

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
PROFITABILITAS DAN *MARKET VALUE* PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI



Oleh
M. TRI LUTHFILLAH
NIM : 17520074

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
PROFITABILITAS DAN *MARKET VALUE* PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh
M. TRI LUTHFILLAH
NIM : 17520074

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
PROFITABILITAS DAN *MARKET VALUE* PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

O l e h

M. TRI LUTHFILLAH

NIM : 17520074

Telah disetujui pada tanggal 8 Juli 2021

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Meldona', with a large number '2' written above it.

**Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.
NIP. 19770702 200604 2 001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS DAN *MARKET VALUE* PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI

Oleh

M. TRI LUTHFILLAH
NIM : 17520074

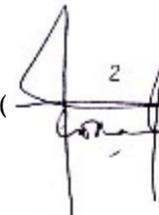
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 25 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
NIP. 19761019 200801 2 011
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.
NIP. 19770702 200604 2 001
3. Penguji Utama
Drs. H. Abdul KadirUrsy, Ak., MM

Tanda Tangan

()
5 Juli 2021

()

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Tri Luthfillah
NIM : 17520074
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS DAN *MARKET VALUE* PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2021

Hormat saya,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPERJAN RIBU RUPIAH', '1000', 'TEL', 'METERA', and 'TEMPEL'. The serial number '5A545AJX017204510' is visible at the bottom.

M. Tri Luthfillah

NIM : 17520074

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin karena Allah subhana wa ta'ala lah saya bisa dapat merasakan berbagai lika-liku kehidupan hingga hari ini.

Karya Ilmiah ini dipersembahkan untuk:

Keluarga Tercinta:

Dr. M. Nur Budiyanto, S.SOS., MPA , Dr. Siti Rohima, SE., MSi , Eka Hafilah, S.Psi , M. Dwi Hidayatullah, S. KM , Salsabilah Catur Sakinah Serta keluarga besar

(Terima kasih saya haturkan kepada kedua orang tuaku tersayang dan para saudara kandungku yang selalu memberi motivasi, dukungan, bertukar pikiran, dan doanya selalu menyertai.)

Dosen Pembimbing:

Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

(Terima kasih telah membimbing kami, berbagi ilmu, selalu memberi semangat dan motivasi dalam membimbing kami)

Dosen-dosen:

(Terima kasih kepada para pengajar atas ilmu yang telah disebarluaskan kepada kami, dan tak lupa pula memberi berbagai pengalaman tak terlupakan selama beberapa tahun lalu)

Sahabat:

Maulidya 'Ulya Nushratullah Sukasmono Putri, Asren Kasfunhuri, Eko Junaydi, Vicky Denby, Fairuz Dzaki, Hendra Feraldi dan sahabat sa31lakes lainnya

(Terima kasih telah hadir dan ikut andil dalam mengembangkan diri ini menjadi pribadi yang lebih baik, yang selalu memberikan dukungan, suka duka, dan doa.)

Teman:

Teman-teman Kopma Padang Bulan, Marvelous Accounting 2017, MIA 6 dan lainnya

(Terima kasih atas dukungan kalian dan telah mendoakan hal baik kepada saya)

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah: 153)

“Today Must be Better Than Yesterday”

“Allah tidak akan menguji hambanya di Luar Batas Kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penelitian skripsi ini yang judul “Engaruh *Intellectual capital* Terhadap Profitabilitas Dan *Market Value* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan terang-benerang yakni Ad-Dinul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., selaku Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberi motivasi dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Orang tua tercinta Ayah M. Nur Budiyanto dan Ibu Siti Rohima yang telah memberikan doa, nasihat yang sangat membangun, mendidik dan membesarkan penulis serta selalu memberikan kasih sayang, dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Keluarga terutama saudara-saudara kandung saya, Eka Hafilah, M. Dwi Hidayatullah, dan Salsabilah Catur Sakinah yang penuh kasih sayang dalam memberi semangat dan motivasi bagi penulis.
8. Teman-teman Jurusan Akuntansi Angkatan 2017 yang menjadi teman seperjuangan sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amiin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 15 Juni 2021



M. Tri Luthfillah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Batasan Masalah Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 <i>Resource Based View</i>	20
2.2.2 <i>Intellectual capital</i>	23
2.2.3 Rasio Profitabilitas	30
2.2.4 <i>Market Value</i>	35
2.2.5 Integrasi dalam Islam	36
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.4 Hipotesis Penelitian	40
2.4.1 Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA).....	40
2.4.2 Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA)	41
2.4.3 Pengaruh <i>Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA)</i> secara parsial terhadap <i>Market Value (PBV)</i>	42
2.4.4 Pengaruh <i>Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA)</i> secara Simultan terhadap <i>Market Value (PBV)</i>	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
3.2 Objek Penelitian	45

3.3	Populasi dan Sampel	46
3.3.1	Populasi	46
3.3.2	Sampel	46
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	46
3.5	Data dan Jenis Data	47
3.6	Teknik Pengumpulan Data	48
3.7	Definisi Operasional Variabel	48
3.8	Analisis Data	49
3.8.1	Statistik Deskriptif	50
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	50
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.8.4	Uji Hipotesis	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1	Hasil Penelitian	55
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	55
4.2	Hasil Analisis Data	57
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	57
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	60
4.2.2.1	Uji Normalitas	61
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	63
4.2.2.3	Uji Autokorelasi	65
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas	66
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	67
4.2.4	Uji Hipotesis	71
4.2.4.1	Uji T (Secara Parsial)	71
4.2.4.2	Uji F (Secara Simultan)	74
4.2.4.3	Uji Koefisien (R^2)	78
4.3	Pembahasan	79
4.3.1	Pengaruh <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) dan <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA)	79
4.3.2	Pengaruh <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) dan <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA)	82
4.3.3	Pengaruh <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) dan <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) secara parsial terhadap <i>Market Value</i> (PBV)	83
4.3.4	Pengaruh <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) dan <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) secara Simultan terhadap <i>Market Value</i> (PBV)	86
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1	Kesimpulan	88
5.2	Saran	90
	DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji T.....	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji T.....	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	75
Tabel 4. 11 Hasil Uji F.....	77
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien (R ²)	78
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien (R ²)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Presentase Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Seluruh Indonesia Periode 2015 – 2019	2
Gambar 1. 2 Harga Saham Empat Eminent Raksasa Telekomunikasi di Indonesia	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	61
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	62
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot	66
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel.....	96
Lampiran 2 : Data Variabel Setelah di Transformasi dan Outlier	98
Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik	99
Lampiran 4 : F Tabel.....	104
Lampiran 5 : T tabel.....	106
Lampiran 6 : Bukti Konsultasi	108
Lampiran 7 : Biodata Penulis	109

ABSTRAK

M. Tri Luthfillah. 2021, SKRIPSI. “Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Profitabilitas dan *Market Value* (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : *Intellectual capital*, Profitabilitas, *Market Value*

Intellectual Capital yang diprosikan dengan model perhitungan *Value Added Intellectual capital VAIC™*, yang terdiri dari tiga komponen yaitu: *Value Added Capital Employed (VACA)* *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* merupakan nilai tambah perusahaan yang dapat meningkatkan performa perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap Profitabilitas dan *Market Value*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan objek pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dengan total 6 populasi menjadi 4 sampel. Analisis dan pembahasan dilakukan dengan landasan teori *Resource Based View*. Metode analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen. Penggunaan data sekunder yang didapat pada website resmi masing-masing perusahaan. Kemudian data diolah dengan *software* SPSS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel VACA dan VAHU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan *Market Value*. Sementara variabel STVA tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan *Market Value*. Akan tetapi ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas dan *Market Value*. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai profitabilitas dan *Market Value*. Oleh karena itu, disarankan bagi para *stakeholder* untuk lebih memperhatikan komponen *intellectual capital*.

ABSTRACT

Luthfillah, Muhammad Tri. 2021. SKRIPSI. "The effect of Intellectual capital toward Profitability and Market Value (Studi in Telecommunications Companies on the Indonesia Stock Exchange)"

Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keywords : Intellectual capital, Profitability, Market Value

Intellectual capital proxied by calculation model Value Added Intellectual capital VAIC™, which consists of three components, namely: Value Added Capital Employed (VACA) Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) are the added value of the company that can improve the company's performance. The purpose of this research is to analyze the effect of VACA, VAHU, and STVA on profitability and market value.

This research uses a quantitative and object approach to telecommunications companies on the Indonesia Stock Exchange. The technique used in sampling is purposive sampling technique with a total of 6 populations into 4 samples. The analysis and discussion is carried out on the basis of the Resource Based View theory. Multiple linear regression analysis method was used in this research to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. The use of secondary data obtained on the official website of each company. Then the data is processed with SPSS for windows.

The results of this research indicate that VACA and VAHU partially have a significant effect on profitability and market value. Meanwhile STVA has no effect on profitability and market value. However, the three independent variables simultaneously affect profitability and market value. The higher the value of the company's intellectual capital, the higher the profitability and market value. Therefore, it is recommended for stakeholders to pay more attention to the intellectual capital component.

المستخلص

لطفي الله، محمدتري. ٢٠٢١. أطروحة. " تأثير رأس المال الفكري على الربح و القيمة السوقية (دراسات في شركات الاتصالات ببورصة إندونيسيا) "

مشرف البحث : الحج . ميلدونا . بكالوريوس في الاقتصاد ، ماجستير في الاقتصاد ، محاسب ، محاسب قانوني ،

الكلمات الأساسية : رأس المال الفكري ، الربح ، القيمة السوقية

رأس المال الفكري الذي يتم توكيله عن طريق نموذج الحساب رأس المال الفكري المضاف (CIAV™) والتي تتكون من ثلاثة مكونات ، وهي: رأس المال المضاف للقيمة المستخدم (ACAV) ، رأس المال البشري ذو القيمة المضافة (UHAV) ، الهيكلية للقيمة المضافة (AVTS) هي القيمة المضافة للشركة التي يمكن أن تحسن أداء الشركة. الغرض من هذا البحث هو تحليل تأثير (ACAV) ، (UHAV) ، و (AVTS) على الربحية والقيمة السوقية.

يستخدم هذا البحث نهجًا كمياً وموضوعياً لشركات الاتصالات السلوكية واللاسلكية على (IEB). التقنية المستخدمة في أخذ العينات هي تقنية أخذ عينات هادفة بإجمالي ٦ مجموعات في ٤ عينات. يتم التحليل والمناقشة على أساس (*weiV desaB ectruoseR*) النظرية. تم استخدام أسلوب تحليل الانحدار الخطي المتعدد في هذا البحث لتحديد أثر المتغير المستقل على المتغير التابع. استخدام البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها على الموقع الرسمي لكل شركة. ثم تتم معالجة البيانات باستخدام (SSPS) للنوافذ.

نتائج هذا البحث تشير إلى ذلك (ACAV) و (UHAV) جزئياً لها تأثير كبير على الربحية والقيمة السوقية. وفي الوقت نفسه (AVTS) ليس له تأثير على الربحية والقيمة السوقية. ومع ذلك ، فإن المتغيرات الثلاثة المستقلة تؤثر في نفس الوقت على الربحية وقيمة السوق. كلما ارتفعت قيمة رأس المال الفكري للشركة ، زادت الربحية والقيمة السوقية. لذلك ، يوصى أصحاب المصلحة بإيلاء المزيد من الاهتمام لمكون رأس المال الفكري.

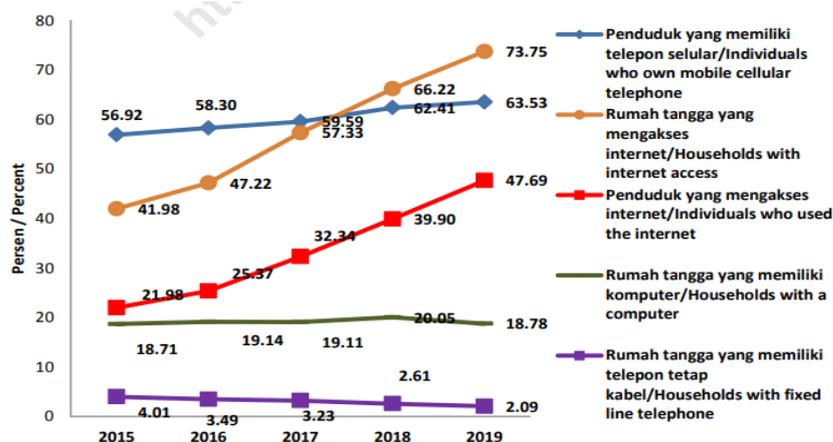
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin maju peradaban maka semakin maju pula teknologi yang dapat mempermudah manusia dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Teknologi yang membuat hasil dengan instan dalam suatu pekerjaan akan sangat membantu berbagai elemen masyarakat dan pebisnis. Terutama teknologi yang berbasis *online* dalam kehidupan, hal ini telah menjadi darah daging dengan seluruh kegiatan sehari-hari masyarakat. Pada kacamata ekonomi tentu dengan adanya akses online akan mempermudah kegiatan perekonomian suatu negara. Dalam hal peningkatan penggunaan telekomunikasi pada sektor perekonomian di Indonesia lebih dikenal dengan “Ekonomi Digital”. Penggunaan akses jaringan internet meluas hingga ke plosok negeri, mulai dari kota besar hingga ke pedesaan. Oleh karena itu, jasa akan telekomunikasi sangat dibutuhkan bagi para penggunanya.

Berikut adalah gambar 1.1 presentase penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh rumah tangga di Indonesia dibawah ini:

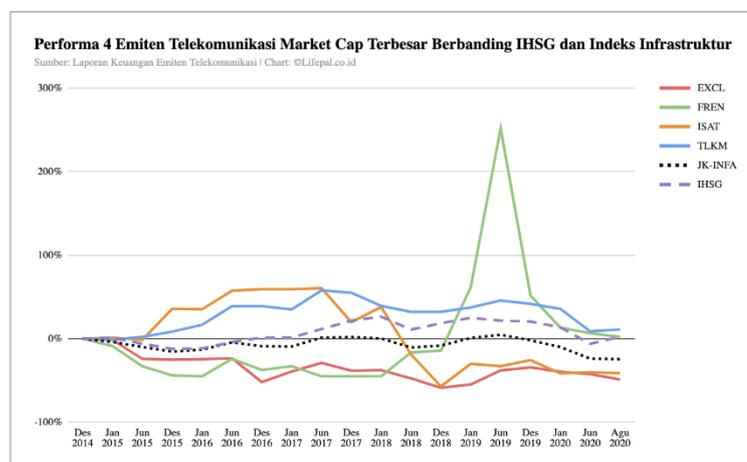


Gambar 1. 1
Presentase Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di
Seluruh Indonesia Periode 2015 – 2019
 Sumber: (BPS, 2020)

Berdasarkan gambar 1.1 menjelaskan bahwa selama periode 2015-2019 perkembangan yang paling pesat adalah penggunaan akses internet dalam rumah tangga dengan nilai tertinggi sebesar 73,75%. Disusul dengan penggunaan telepon seluler yang menduduki nilai 63,53%. Penduduk yang mengakses internet mengalami peningkatan mulai 2015 secara berturut yang hanya sebesar 21,98% menjadi 47,69% pada tahun 2019. Angka terakhir kepemilikan komputer dalam rumah tangga sebesar 18,78% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 2018 sebesar 20,05%. Hal itu juga dialami pada penggunaan telepon kabel yang mengalami penurunan setiap tahunnya yang dimulai pada tahun 2015 sebesar 4,01% namun pada tahun 2019 hanya sebesar 2,09%. (BPS, 2020). Berkaitan adanya wabah penyakit *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) pada tahun 2020 silam sehingga segala kegiatan offline dan berinteraksi langsung dialihkan ke basis online melalui *Work From Home* (WFH). Akibat diterapkannya kebijakan *Work From Home* (WFH) maka penggunaan akan akses internet

semakin meningkat 30 persen sampai dengan 40 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya,"(CNN, 2020).

Melihat fenomena semakin meningkatnya pengguna akses internet dan semakin pentingnya internet bagi kehidupan, maka akan menjadi peluang besar bagi perusahaan telekomunikasi di Indonesia dalam meningkatkan penjualan agar memperoleh keuntungan (*profit*). Pencapaian keuntungan akan menjadi tantangan bagi perusahaan telekomunikasi. Apabila perusahaan meningkatkan hasil laba, maka kesejahteraan para *stakeholder* pun ikut meningkat. Kemampuan pencapaian laba ini disebut dengan profitabilitas. (Sartono, 2001). Laba merupakan salah satu indikator dalam kesuksesan pemenuhan kewajiban kepada kreditur dan investor. Kemudian indikator itulah yang dapat mempengaruhi keputusan kreditur dan investor. Pada proses target laba yang diharapkan, tentu perusahaan harus melakukan pengukuran kemampuan pencapaian laba dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas laba guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan. Berikut adalah gambar 1.2 tentang jumlah pelanggan telepon seluler pada perusahaan penyedia jasa telekomunikasi di Indonesia:



Gambar 1. 2
Harga Saham Empat Emiten Raksasa Telekomunikasi di Indonesia

Sumber: (Industry.co.id, 2020)

Berdasarkan gambar 1.2 menggambarkan terdapat dua emiten yang dapat mengalahkan kinerja indeks infrastruktur. Emiten tersebut adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan PT Smartfren Telecom Tbk (FREN). PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) dapat mengalahkan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yang terkenal unggul karena merupakan salah satu emiten BUMN. Akan tetapi, perusahaan lainnya masih memungkinkan dalam menyaingi kedua perusahaan terbesar tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber dayanya agar tercipta kinerja perusahaan yang optimal.

Dalam meningkatkan daya saing agar kinerja perusahaan menjadi lebih optimal, pelaku bisnis dituntut untuk meningkatkan pengetahuan. Maka *knowledge asset* menjadi peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan agar dapat mempertahankan posisinya di pasar modal. Perusahaan yang menyesuaikan kondisi pasar akan melakukan penyusunan strategi dan kebijakan tertentu. Hal tersebut menyebabkan perusahaan mengubah haluan yang sebelumnya berdasarkan *labor based business* (tenaga kerja) menjadi *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) yang dimana berciri khas utama ilmu pengetahuan.

Pada era *knowledge based business* tentu menjadikan pengetahuan berbasis sumber daya manusia (*knowledge based-resources*) menjadi salah satu strategi bersaing yang merupakan kunci kesuksesan dalam persaingan yang terjadi antar perusahaan (Sayyidah & Saifi, 2017). Perusahaan berbasis *knowledge based business* tentu akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam proses peningkatan daya saing, yaitu berinvestasi pada bidang *Intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah suatu materi intelektual yang sudah diformalisasikan dan diangkat guna

terciptanya kekayaan, yang pada akhirnya menghasilkan aset bernilai tinggi. Sebagaimana menurut Pulic (2001) dalam (Anggraini et al., 2019), *Intellectual capital* adalah semua yang pihak yang berkepentingan dan kemampuan perusahaan dalam mewujudkan nilai tambah bagi perusahaan. Perkembangan *Intellectual capital* makin meningkat setelah ada peraturan PSAK 19 tentang aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud merupakan aset yang secara fisik tidak berwujud dan termasuk aset non-moneter. Aset ini bermanfaat bagi perusahaan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, dapat pula disewakan ke berbagai pihak, atau digunakan untuk tujuan administratif. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019)

Pengukuran *Intellectual capital* menurut Pulic dalam (Anggraini et al., 2019), menjelaskan bahwa *Intellectual capital* dapat diukur dengan metode tidak langsung yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki keunggulan berupa kemudahan dalam memperoleh data yang akan diolah. Indikator dalam metode pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yakni *Capital Employed* (*Value Added Capital Employed* - VACA), *human capital* (*Value Added Human Capital* - VAHU), dan *structural capital* (*Structural Capital Value Added* - STVA).

Di sisi lain dalam peningkatan kinerja perusahaan yang optimal dapat dilakukan dengan analisis kinerja keuangan. Menurut (Kurniasari, 2014), kinerja keuangan adalah hasil capaian perusahaan pada bidang keuangan yang dituangkan dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan secara publik. Pada proses analisis kinerja keuangan perusahaan akan

membutuhkan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan. Sebagaimana menurut (Kasmir, 2014), Rasio keuangan adalah proses perbandingan angka-angka yang tertera dalam komponen laporan keuangan. Kasmir juga memaparkan bahwa jenis rasio keuangan terbagi menjadi enam, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan, Rasio Penilaian. Rasio keuangan yang digunakan penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Dimana perusahaan tentu memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang dapat dijadikan objek pengukuran. Menurut (Harahap, 2015), Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan proses pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki yaitu, aset, modal, dan penjualan.

Proses perolehan laba tentunya tidak lepas dari nilai pasar suatu perusahaan yang menjadikannya nilai tambah para investor. Proksi Nilai pasar pada perusahaan memiliki kaitan pula dengan *intellectual capital* sebagaimana menurut Maditions (2011) dalam (Oktavia & Fuad, 2015), menyatakan bahwa pada suatu praktik akuntansi konservatif berpandangan bahwasannya investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang telah disajikan di laporan keuangan merupakan hasil daripada selisih nilai pasar dengan nilai buku. Apabila pasar telah mencapai kondisi yang efisien, tentu investor akan memberi nilai yang lebih tinggi kepada perusahaan ber-*intellectual capital* tinggi.

Setelah mengerti bahwa *Intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud dan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh aset. Maka peneliti menggunakan teori *Resource Based Theory* yang dimana teori tersebut telah populer sejak era 90-an. Menurut Teece dalam (Crick, 2019). *Resource Based Theory* adalah suatu sudut pandang dinamis yang berarti perusahaan

memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan, membangun, serta mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal perusahaan dalam mempercepat perubahan lingkungan. Teori tersebut didukung dengan pernyataan Baker (1988) dalam (Crick, 2019), Kinerja organisasi (profit) harus dimaksimalkan dengan manajerial pemanfaatan sumber daya perusahaan itu sendiri dan strategi bisnis perusahaan.

Resource Based Theory yang disebut juga *Resource Based View* ini menerangkan bahwa perusahaan memiliki kompetensi dalam membangun dan mengembangkan perusahaan agar tercapainya keunggulan yang kompetitif. Perusahaan yang menyadari kompetensi tersebut tentu akan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu sumberdaya perusahaan yang dapat diandalkan adalah *Intellectual capital* yang merupakan aset tidak berwujud dan dapat diberdayakan di era *knowledge based business*. Dalam mengetahui seberapa besar *feedback* aset tidak berwujud tersebut kepada perusahaan maka dapat menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator pengukurannya. Sebagaimana Menurut (Kazhimy & Sulasmiyat, 2019), pemilihan ROA sebagai pengukur profitabilitas untuk menampilkan kemampuan perusahaan dalam pemberdayaan total aset yang digunakan untuk jalannya operasional perusahaan. Menurut Sawir dalam (Kazhimy & Sulasmiyat, 2019) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang dipakai guna mengukur kemampuan pihak manajemen dalam proses perolehan laba secara keseluruhan. Bahkan menurut Brigham dan Houston dalam (Kazhimy & Sulasmiyat, 2019), menyatakan bahwa ROA adalah rasio antara laba bersih dengan total aset yang dimana dipergunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari total aset.

Pada penelitian ini, peneliti memposisikan *Intellectual capital* (VACA, VAHU, STVA) sebagai variabel independen dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Harapannya untuk mengetahui pengaruh *Intellectual capital* terhadap Profitabilitas (ROA). Perusahaan juga dapat melakukan evaluasi dan melakukan peningkatan *Intellectual capital* apabila mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Investor pun dapat mempertimbangkan keputusan pembelian dengan adanya *Intellectual capital*.

Penelitian terkait Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Profitabilitas merupakan sebuah replikasi dari peneliti terdahulu. Telah banyak penelitian yang dilakukan terkait *Intellectual capital* Terhadap Profitabilitas. Diantaranya (Kuspinta & Achmad Husaini, 2018); (Kazhimy & Sulasmiyat, 2019); (Putri, 2016); (Urliano, 2018); (Hatta & Fitri, 2020); (Agusta & Adiwibawa, 2017); (Maqhfirah & Fadhlia, 2020); (Halim et al., 2019); (Wardani et al., 2019); (Astuti et al., 2019); (Adhama & Mawardi, 2020). Menurut hasil penelitian (Kuspinta & Achmad Husaini, 2018; Urliano, 2018; Maqhfirah & Fadhlia, 2020; Halim et al., 2019; Wardani et al., 2019; Astuti et al., 2019; Adhama & Mawardi, 2020; Kazhimy & Sulasmiyat, 2019) menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda yang diperoleh oleh (Agusta & Adiwibawa, 2017; Hatta & Fitri, 2020; Putri, 2016) yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas.

Terkait *Intellectual capital* Terhadap *Market Value* pun telah diteliti oleh beberapa peneliti yang diantaranya, (Oktavia & Fuad, 2015; Shella & Wedari, 2016; Yulandari & Gunawan, 2019) yang memiliki hasil penelitian berpengaruh

positif terhadap nilai pasar (*Market Value*). Akan tetapi hasil yang berbeda dihasilkan oleh (Ali & Reni, 2020; Landion & Lastanti, 2019; Simarmata & Subowo, 2016) yaitu *Intellectual capital* Terhadap *Market Value* tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini menjadikan *Intellectual capital* (VACA, VAHU, STVA) sebagai variabel bebas atau independen. Kemudian menjadikan profitabilitas dan *market value* sebagai variabel dependen khususnya pada pengukuran *Return on Asset* (ROA) dan (PBV). Hal yang membedakan dari penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti berfokus pada perusahaan penyedia jasa telekomunikasi di Indonesia yang masih belum diteliti terkait variabel yang diambil. Selain itu periode yang diambil lebih panjang yaitu selama delapan tahun sebagaimana saran dalam (Anggraini et al., 2019). Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Profitabilitas dan *Market Value* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan?

2. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan?
3. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial berpengaruh terhadap *Market Value* Perusahaan?
4. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan berpengaruh terhadap *Market Value* Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menguji apakah *Intellectual capital* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan.
2. Mengetahui dan menguji apakah *Intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan.
3. Mengetahui dan menguji apakah *Intellectual capital* secara parsial berpengaruh terhadap *Market Value* Perusahaan.
4. Mengetahui dan menguji apakah *Intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap *Market Value* Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait konsep serta teori bagi para investor, peneliti, perusahaan dan pihak yang berkepentingan lainnya.

2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam menganalisis laporan keuangan untuk menjadikannya sebagai acuan.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini dapat lebih fokus dan tidak menyimpang dari permasalahan diperlukan adanya batasan masalah. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi obyek penelitian merupakan perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2020.
2. Pada penelitian ini menggunakan VACA, VAHU, dan STVA sebagai variabel independen. Kemudian menggunakan ROA dan *Price to Book Value* sebagai variabel dependen
3. Analisis faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dan *Market Value* Perusahaan terbatas, yaitu hanya *Intellectual capital*.
4. Rasio profitabilitas hanya menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) dan *Market Value* hanya menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Akan tetapi, hasil yang didapat dari penelitian tersebut berbeda-beda sehingga masih perlu melakukan pembaharuan dari penelitian yang lalu. Berikut uraian tentang nilai perusahaan dari penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Tuffahati Dhiagriya Kuspintai, 2018, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan	X ₁ = VACA X ₂ = VAHU X ₃ = STVA Y = Profitabilitas (ROA)	Koefisien Determinasi(R ²), Uji F, Analisis Regresi Linier Berganda	X ₁ , X ₂ , dan X ₃ berpengaruh signifikan Terhadap Y
2.	Yuni Murdiana Putri, 2016, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Dan Produktivitas Perusahaan Dalam Index LQ45	X ₁ = Modal Intelektual Y ₁ = Profitabilitas (ROA) Y ₂ = Produktifitas (ATO)	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Kelayakan Model	X ₁ tidak berpengaruh signifikan Terhadap Y ₁ , X ₁ berpengaruh signifikan Terhadap Y ₂
3.	Alfa Fajar Urliano, 2018, <i>The Effect Of Intellectual capital, Ownership Structure, And Management Structure Of The Profitability On The Company Sector Industry Consumer Goods Listed On BEI Years 2012-2016</i>	X ₁ = Modal Intelektual X ₂ = Struktur Kepemilikan X ₃ = Struktur Pengelolaan Y = Profitabilitas (ROA & ROE)	Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas	X ₁ berpengaruh signifikan terhadap Y, X ₂ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, X ₃ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

4.	Sarah Maqfirah, 2020, Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017)	$X_1 =$ Modal Intelektual $X_2 =$ Ukuran Perusahaan $Y =$ Profitabilitas (ROA)	Uji Asumsi Klasik, Uji Signifikansi Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F), Koefisien Determinasi	X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y, X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y, X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y
5.	Abdul Halim, 2019, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	$X_1 =$ <i>Intellectual capital</i> $X_2 =$ Profitabilitas (ROE & EPS) $Y_1 =$ Profitabilitas (ROE & EPS) $Y_2 =$ Harga Saham $Z =$ Profitabilitas (ROE)	Statistik Deskriptif dan Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	X_1 mempengaruhi Y_1 ; X_1 mempengaruhi Y_2 ; X_2 mempengaruhi Y_2 ; X_1 berpengaruh terhadap Y_2 melalui Z
6.	Ahmad Fariz Kazhimy, 2019, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan	$X_1 =$ VACA $X_2 =$ VAHU $X_3 =$ STVA $Y =$ Profitabilitas (ROA)	Koefisien Korelasi Dan Determinasi, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F), Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Y; X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Y
7.	Marwah Astuti, 2019, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	$X =$ <i>Intellectual capital</i> $Y =$ Profitabilitas (ROA)	Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Sederhana	X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y

8.	Gabriella Jodie Adhama, 2020, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Syariah (Studi Kasus Jakarta Islamic Index Periode 2013-2018)	X = <i>Intellectual capital</i> Y = <i>Return Saham</i> Z = Profitabilitas	Analisis Jalur Path	X mempengaruhi secara signifikan terhadap Z, Z tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, X mempengaruhi secara signifikan terhadap Y, X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y dengan Z tidak dapat memediasi X dan Y
9.	Fakhri Hatta, 2020, Pengaruh <i>Intellectual capital, Financing To Deposit Ratio</i> Dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia	X ₁ = <i>Intellectual capital</i> X ₂ = <i>Financing To Deposit Ratio</i> X ₃ = <i>Non Performing Financing</i> Y = Profitabilitas (ROA)	Uji asumsi klasik dan Statistik Deskripsi	X ₁ , X ₂ , dan X ₃ secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Y; X ₁ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y; X ₂ , dan X ₃ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y
10.	Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2017, Kaitan <i>Intellectual capital</i> Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2015	X ₁ = VACA X ₂ = VAHU X ₃ = STVA Y = Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji F, <i>Cross section</i> , uji non parametric Spearman's Rho	Secara <i>Cross Section</i> X ₂ berpengaruh signifikan Terhadap Y; X ₁ dan X ₃ Tidak berpengaruh signifikan. Uji F menunjukkan Bahwa X ₁ , X ₂ , dan X ₃ berpengaruh Signifikan secara simultan terhadap Y; Namun hasil Uji Spearman's Rho menyatakan bahwa X ₁ , X ₂ , dan X ₃ berpengaruh Signifikan secara parsial.

11.	Yana Ermawati, 2017, Analisis <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC™) Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X ₁ = VACA X ₂ = VAHU X ₃ = STVA Y = Kinerja Keuangan (ROA)	Analisis Regresi Linier Sederhana	X ₂ berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap Y; X ₁ dan X ₃ berpengaruh signifikan terhadap Y
12.	Shella, 2016, <i>Intellectual capital</i> dan <i>Intellectual capital disclosure</i> terhadap <i>market performance</i> pada perusahaan publik indeks LQ-45	X ₁ = <i>Intellectual capital</i> X ₂ = <i>Intellectual capital disclosure</i> Y = market performance (Tobins'Q)	Analisis Regresi Berganda	X ₁ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y; X ₂ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y
13.	Yulandari & Hendra Gunawan, 2019, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	X = <i>Intellectual capital</i> Y ₁ = Nilai Pasar (PBV) Y ₂ = Kinerja Keuangan	Uji Chow, Uji Hausman, Uji Langrangge Multiplier (LM Test)	<i>Intellectual capital</i> (VAIC) berpengaruh terhadap nilai pasar tetapi tidak dengan komponen SCE/STVA
14.	Landion & Hexana Sri Lastanti, 2019, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan	X = <i>Intellectual capital</i> Y ₁ = Kinerja Keuangan Y ₂ = Nilai Pasar (PBV) Y ₃ = Reputasi Perusahaan	Statistik Deskriptif, Multiple Regresi	Tidak terdapat pengaruh antara X terhadap Y ₂
15.	Rukhmini & Aurora, 2016, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia	X ₁ = VACA X ₂ = VAHU X ₃ = STVA Y = Nilai Perusahaan (PBV)	Analisis Linear Berganda	Secara Simultan memiliki pengaruh antara X dan Y. Secara parsial X ₁ , X ₂ , dan X ₃ memiliki pengaruh terhadap Y

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1.	Tuffahati Dhiagriya Kuspintai, 2018, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Menjadikan proksi <i>Intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan menggunakan ROA sebagai variabel dependen	Hanya menggunakan ROA sebagai variabel dependen	Menambahkan PBV sebagai variabel independen
2.	Yuni Murdiana Putri, 2016, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Dan Produktivitas Perusahaan Dalam Index LQ45	Menjadikan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen	Menjadikan <i>intellectual capital</i> menjadi satu variabel independen	Memecah <i>intellectual capital</i> menjadi 3 variabel independen, Menambah variabel Y2 dengan proksi PBV dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi
3.	Alfa Fajar Urliano, 2018, <i>The Effect Of Intellectual capital, Ownership Structure, And Management Structure Of The Profitability On The Company Sector Industry Consumer Goods Listed On BEI Years 2012-2016</i>	Menjadikan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen	Menjadikan <i>intellectual capital</i> menjadi satu variabel independen	Memecah <i>intellectual capital</i> menjadi 3 variabel independen, Menggantikan variabel Y2 dengan proksi PBV dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi
4.	Sarah Maqhfirah, 2020, Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi	Menjadikan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen	Menjadikan <i>intellectual capital</i> menjadi satu variabel independen	Memecah <i>intellectual capital</i> menjadi 3 variabel independen,

	Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017)	dan profitabilitas sebagai variabel dependen		Menambah variabel Y2 dengan proksi PBV dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi
5.	Abdul Halim, 2019, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Menjadikan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen	Menjadikan <i>intellectual capital</i> menjadi satu variabel independen	Memecah <i>intellectual capital</i> menjadi 3 variabel independen, Menggantikan variabel Y2 dengan proksi PBV dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi
6.	Ahmad Fariz Kazhimy, 2019, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Menjadikan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen	Hanya menjadikan ROA untuk variabel dependen	Menambah variabel Y2 dengan proksi PBV dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi
7.	Marwah Astuti, 2019, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Menjadikan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen	Menjadikan <i>intellectual capital</i> menjadi satu variabel independen dan hanya menjadikan ROA untuk variabel dependen	Memecah <i>intellectual capital</i> menjadi 3 variabel independen, menambah variabel Y2 dengan proksi PBV dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi
8.	Gabriella Jodie	Menjadikan	Menjadikan	Memecah

	Adhama, 2020, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Syariah (Studi Kasus Jakarta Islamic Index Periode 2013-2018)	<i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen	<i>intellectual capital</i> menjadi satu variabel independen dan hanya menjadikan ROA untuk variabel dependen	<i>intellectual capital</i> menjadi 3 variabel independen, menambah variabel Y2 dengan proksi PBV dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi
9.	Fakhri Hatta, 2020, Pengaruh <i>Intellectual capital, Financing To Deposit Ratio</i> Dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia	Menjadikan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen	Menjadikan <i>intellectual capital</i> menjadi satu variabel independen dan hanya menjadikan ROA untuk variabel dependen	Memecah <i>intellectual capital</i> menjadi 3 variabel independen, menambah variabel Y2 dengan proksi PBV dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi
10.	Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2017, Kaitan <i>Intellectual capital</i> Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2015	Menjadikan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen	hanya menjadikan ROA untuk variabel dependen	menambah variabel Y2 dengan proksi PBV dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi
11.	Yana Ermawati, 2017, Analisis <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)</i> Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Menjadikan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel	hanya menjadikan ROA untuk variabel dependen	menambah variabel Y2 dengan proksi PBV dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi

		dependen		
12.	Shella, 2016, <i>Intellectual capital</i> dan <i>Intellectual capital disclosure</i> terhadap <i>market performance</i> pada perusahaan publik indeks LQ-45	Menjadikan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan nilai pasar sebagai variabel dependen	Menjadikan <i>intellectual capital</i> menjadi satu variabel independen dan menjadikan Tobins'Q untuk variabel dependen	Memecah <i>intellectual capital</i> menjadi 3 variabel independen, menambah variabel Y2 dengan proksi PBV dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi
13.	Yulandari & Hendra Gunawan, 2019, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Menjadikan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen, profitabilitas dan nilai pasar sebagai variabel dependen	Menjadikan <i>intellectual capital</i> menjadi satu variabel independen, tidak menggunakan regresi linear berganda	Memecah <i>intellectual capital</i> menjadi 3 variabel independen, dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi
14.	Landion & Hexana Sri Lastanti, 2019, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan	Menjadikan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen, profitabilitas dan nilai pasar sebagai variabel dependen	Menjadikan <i>intellectual capital</i> menjadi satu variabel independen	Memecah <i>intellectual capital</i> menjadi 3 variabel independen, dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi
15.	Rukhmini & Aurora, 2016, Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia	Memecah <i>intellectual capital</i> menjadi 3 variabel dan nilai pasar sebagai variabel dependen	Hanya menggunakan PBV sebagai variabel dependen	Menambahkan ROA sebagai variabel dependen dan menguji pada perusahaan sektor telekomunikasi

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Resource Based View*

Resource Based View atau *Resource Based Theory* berasal dari kata *resources* yang diartikan oleh Wernerfelt (1984) dalam (Mulyono, 2013), “*those tangible and intangible assets tied semi-permanently to the firm*”. Artinya *resources* merupakan aset yang berwujud dan tidak berwujud bersifat terikat secara semi permanen pada perusahaan. Semi permanen maksudnya adalah sumber daya tersebut sebagian besar tidak bisa dimiliki perusahaan dan memungkinkan dapat pindah ke pihak lain. Dalam hal ini contohnya seperti keahlian pegawai yang memiliki kemampuan untuk berpindah ke perusahaan lainnya dan perusahaan tidak dapat memiliki sepenuhnya. Pernyataan tersebut sedikit berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Amit & Schoemaker (1993) dalam (Mulyono, 2013), “*stocks of available factors that are owned or controlled by the firm*” yang artinya adalah perusahaan mampu memiliki dan mengontrol sepenuhnya semua sumberdaya yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Resource Based View merupakan teori yang membahas seputar pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga kinerja perusahaan menjadi optimal dan terciptanya keunggulan yang kompetitif. Teori *Resource Based Theory* yang dimana teori tersebut telah populer sejak era 90-an. Menurut Teece dalam (Crick, 2019), *Resource Based Theory* adalah suatu sudut pandang dinamis yang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan, membangun, serta mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal perusahaan dalam

mempercepat perubahan lingkungan. Menurut Baker (1988) dalam (Crick, 2019), Kinerja organisasi (profit) harus dimaksimalkan dengan manajerial pemanfaatan sumber daya perusahaan itu sendiri dan strategi bisnis perusahaan. Berdasarkan Barney (1991), diasumsikan oleh (Crick, 2019) bahwa manajer harus menggunakan aset perusahaan dan tidak boleh bekerja sama dengan pesaing mereka.

Resource Based Theory yang disebut juga *Resource Based View* ini menerangkan bahwa perusahaan memiliki kompetensi dalam membangun dan mengembangkan perusahaan agar tercapainya keunggulan yang kompetitif. Menurut Barney (1991) dalam (Mulyono, 2013), kekuatan dan kelemahan pada internal perusahaan akan menentukan kesuksesan perusahaan tersebut, melainkan bukan pada lingkungan eksternal. Namun dengan asumsi terdapat heterogenitas sumber daya pada perusahaan dan sumber daya yang sulit untuk diduplikasi para pesaingnya. Secara garis besar *Resource Based View* adalah keunggulan yang kompetitif (*competitive advantage*) yang dimana perusahaan harus memiliki sumber daya yang sulit diduplikasi pesaingnya. Menurut Powers & Hahn (2004) dalam (Mulyono, 2013), *Resource Based View* adalah *superior resources* yang diolah melalui perusahaan *good capability*, sehingga mampu menciptakan *competitive advantage* sehingga kinerja unggul yang diharapkan dapat terwujud.

Berdasarkan pengertian sebelumnya, jenis sumber daya dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Sumber daya yang berwujud (*tangible resources*) berupa kendaraan, tanah, mesin, bahan baku, pabrik, dan lainnya. Sumber daya tersebut pada umumnya

dapat dimasukkan dalam laporan dan pembukuan perusahaan serta dapat diketahui nilainya secara pasti.

- b. Sumber daya yang tidak berwujud (*intangible resources*) berupa struktur organisasi, budaya perusahaan, persepsi seluruh anggota organisasi, keahlian karyawan, dan lain-lain. Sumber daya tidak berwujud ini tidak memungkinkan untuk dimuat dalam laporan keuangan dibandingkan sumberdaya yang berwujud.

Gabungan diantara keduanya merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Karena apabila perusahaan tidak memiliki salah satu diantaranya, maka mustahil akan ada produk yang dihasilkan kemudian dipasarkan. Namun, semakin majunya perkembangan zaman maka dalam menciptakan *competitive advantage* para ahli menyarankan untuk memberdayakan sumber daya tidak berwujud. Sebagaimana menurut Suraj & Bontis (2012) dalam (Mulyono, 2013), sumber daya tidak berwujud dinilai lebih mampu dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan sehingga semakin mudah dalam pencapaian *competitive advantage*. Meningkatnya nilai tambah bagi perusahaan disebabkan oleh tingginya tingkat kesukaran dalam proses duplikasi bagi pesaingnya. Menurut Cater (2009) dalam (Mulyono, 2013), di lain sisi sumber daya berwujud biasanya kurang mampu bahkan gagal dalam memenuhi kondisi yang diharapkan. Sehingga menjadi suatu faktor yang kritis untuk terciptanya *competitive advantage*. Sumber daya tidak berwujud (*Intangible resources*) disebut juga dengan aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud tersebut menurut beberapa peneliti adalah *Intellectual capital* dengan berlandaskan PSAK 19 sebagaimana yang telah dijadikan variabel independen dan akan dibahas dalam

penelitian ini. (Agusta & Adiwibawa, 2017; Hatta & Fitri, 2020; Putri, 2016; Kuspinta & Achmad Husaini, 2018; Urliano, 2018; Maqhfirah & Fadhlia, 2020; Halim et al., 2019; Wardani et al., 2019; Astuti et al., 2019; Adhama & Mawardi, 2020; Kazhimy & Sulasmiyat, 2019).

2.2.2 *Intellectual capital*

2.2.2.1 *Pengertian Intellectual capital*

PSAK 19 mengungkapkan tentang aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud merupakan aset yang secara fisik tidak berwujud dan termasuk aset non-moneter. Aset ini bermanfaat bagi perusahaan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, dapat pula disewakan ke berbagai pihak, atau digunakan untuk tujuan administratif. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019). Menurut Stewart (1997) dalam Putri (2016), *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang berupa ilmu pengetahuan yang dapat menghasilkan aset bernilai tinggi serta manfaat ekonomi yang akan dinikmati untuk masa depan. Selain itu sumber daya ilmu pengetahuan didukung proses perluasan informasi guna menjalin hubungan dengan eksternal perusahaan. Menurut Roos et al (1997) dalam Putri (2016), *Intellectual capital* merupakan seluruh proses dan aset yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan dan semua *intangible assets* berupa loyalitas pelanggan, *brands*, *patent*, *trademarks*, dan lainnya. Hal itu mulai dipertimbangkan dengan mengikuti perkembangan zaman dalam akuntansi modern.

Menurut Pulic (2001) dalam Anggraini (2019), *Intellectual capital* merupakan seluruh internal perusahaan, karyawan, serta kemampuan mereka

dalam menghasikan nilai tambah bagi perusahaan. Modal intelektual (*Intellectual capital*) adalah hasil dari penjumlahan dari seluruh komponen yang dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan. (Putri, 2016). Menurut Kadir (2003) dalam Kuspinta (2018), *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama yaitu, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Ketiga komponen tersebut dapat memberi nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan yang berupa keunggulan kompetitif. Ketiga komponen tersebut juga dikombinasikan menjadi simbol VAIC™ yang berperan sebagai proksi dalam indikator pengukuran *Intellectual capital*. (Kuspinta & Achmad Husaini, 2018)

Intellectual capital akan menjadi nilai tambah perusahaan sehingga apabila perusahaan mengelola sumber daya *Intellectual capital* dengan baik maka kinerja keuangan akan meningkat. Meningkatnya kinerja keuangan akan menjadikan sinyal positif bagi investor. Sehingga akan semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. (Putri, 2016).

2.2.2.2 *Intellectual capital* dalam Laporan Keuangan

Standar akuntansi hingga saat ini masih belum mampu menangkap dan melaporkan investasi yang dikeluarkan guna memperoleh sumberdaya non fisik *intellectual capital* (Cahyati, 2014). Pada PSAK 19 mengatur pelaporan *intellectual* tentang aset tak berwujud. PSAK 19 (Revisi 2009), menyatakan bahwa tidak semua biaya yang dikeluarkan untuk terciptanya *intellectual capital* dapat diakui sebagai aset tak berwujud (Cahyati, 2014). PSAK 19 menyatakan bahwa aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut akan diterima oleh entitas. Kemudian PSAK 19 menyatakan bahwa entitas sering mengeluarkan sumber daya atau menambah liabilitas dalam suatu perolehan, pengembangan, pemeliharaan serta peningkatan aset tidak berwujud seperti ilmu pengetahuan, teknologi, desain, lisensi, hak kekayaan intelektual, merk dagang, pengetahuan mengenai pasar.

Akan tetapi, tidak semua biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut memenuhi kriteria sebagai aset tidak berwujud. Misalkan biaya pelatihan, biaya riset, biaya desain atau *support system*. Biaya tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai aset tidak berwujud sehingga tidak dapat diakui sebagai aset tidak berwujud. Kriteria yang diperlukan untuk diakui sebagai aset tidak berwujud adalah kerentifikasian, adanya pengendalian entitas atas aset tersebut dan adanya manfaat ekonomi untuk masa mendatang serta biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Adapun pengeluaran biaya guna terciptanya *intellectual capital* yang dicatat sebagai beban menurut PSAK 19 (Revisi 2009):

- a) Pengeluaran biaya digunakan guna menciptakan *goodwill* (*goodwill* yang dihasilkan secara internal)
- b) Biaya pra operasi perusahaan
- c) Biaya *training*/pelatihan
- d) Biaya iklan
- e) Biaya riset
- f) Biaya relokasi

Biaya-biaya tersebut akan dihitung sebagai beban dan menjadikannya pengurang pendapatan di laporan laba-rugi perusahaan. Misalkan biaya pelatihan karyawan, biaya ini tidak bisa diakui sebagai aset karena perusahaan tidak bisa mengendalikan secara andal atas SDM perusahaan (Cahyati, 2014). Contoh lain seperti biaya riset misalnya, riset adalah penyelidikan asli dan terencana yang tentu dilaksanakan dengan harapan dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman teknis atas ilmu yang baru didapatkan sehingga dapat berguna bagi perusahaan untuk masa mendatang. Biaya riset ini masih belum bisa menjamin apakah riset tersebut akan berhasil atau tidak, sehingga manfaat ekonomi masa mendatang yang diperoleh entitas atas riset tersebut belum memiliki kepastian. Maka hal ini biaya yang dikeluarkan untuk riset tidak bisa diakui sebagai aset tidak berwujud.

Namun PSAK (revisi 2009) menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam tahap pengembangan dapat diakui sebagai aset. Biaya pengembangan berkaitan dengan temuan penelitian dan pengetahuan lain pada suatu rencana (Cahyati, 2014). *Intellectual capital* yang diakui yaitu, software komputer, hak paten, hak cipta, lissensi, kuota import, *goodwill* yang diashilkan dari kombinasi maupun akuisisi perusahaan, dan *franchise*.

2.2.2.3 Pengukuran *Intellectual capital* (VAIC™)

VAIC™ yang berperan sebagai proksi dalam indikator pengukuran *Intellectual capital* (Kuspinta & Achmad Husaini, 2018). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pengertian tersebut bahwa *Intellectual capital* memiliki metode perhitungan VAIC™ yang terbagi menjadi tiga komponen dengan empat tahapam perhitungan. Berikut adalah tahapan untuk metode perhitungan VAIC™:

1) *Value Added* (VA)

Tahapan perhitungan VAIC™ yang pertama adalah menghitung *Value Added* atau nilai tambah terlebih dahulu yang didapat dari jumlah penjualan dan Pendapatan lain. Kemudian dikurangi beban penjualan dan biaya lain, selain sewa karyawan. (Kuspinta & Achmad Husaini, 2018).

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

- a) VA : *Value added*.
- b) OUT : *Output* : total penjualan dan pendapatan lain.
- c) IN : *Input* : beban penjualan dan biaya lain-lain (kecuali beban karyawan).

2) *Value Added Capital Employed (VACA)*

Tahap perhitungan kedua adalah memperhitungkan VACA yang dimana fungsinya untuk mengetahui peningkatan kinerja perusahaan dan laba perusahaan dimana yang akan datang (Anggraini et al., 2019). Rasio yang menunjukkan kontribusi dari ekuitas dan laba bersih perusahaan terhadap nilai tambah organisasi.

$$\mathbf{VACA = VA : CE}$$

Keterangan :

- a) VACA : *Value Added Capital Employed*: rasio VA terhadap CE.
- b) VA : *Value Added*.
- c) CE : *Capital Employed*/dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

3) *Value Added Human Capital (VAHU)*.

Tahap perhitungan ketiga adalah *Value Added Human Capital (VAHU)* yang menunjukkan seberapa besar *value added (VA)* yang dapat dihasilkan perusahaan dari dana yang telah dikeluarkan untuk tenaga kerja yang dimiliki perusahaan (Anggraini et al., 2019). Sehingga rasio ini akan menunjukkan kontribusi dari uang yang telah diinvestasikan dalam sumber daya manusia (HC). (Kuspinta & Achmad Husaini, 2018).

$$\mathbf{VAHU = VA : HC}$$

Keterangan :

- a) VAHU : *Value Added Human Capital*: rasio VA terhadap HC
- b) VA : *Value Added*

c) HC : *Human Capital*/beban karyawan (jumlah beban gaji dan karyawan)

4) *Structural Capital Value Added* (STVA)

Tahap perhitungan keempat adalah *Structural Capital Value Added* (STVA) tujuannya untuk mengetahui seberapa besar *value added* (VA) yang dapat dihasilkan perusahaan dari dana telah dikeluarkan untuk modal struktural yang dimiliki perusahaan (Pratama & Achmad, 2015). Dengan ini rasio STAVA ini menunjukkan kontribusi dan keberhasilan SC dalam menciptakan nilai tambah perusahaan. (Kuspinta & Achmad Husaini, 2018).

$$\text{STVA} = \text{SC} : \text{VA}$$

Keterangan :

a) STVA : *Structural Capital Value Added*: rasio SC terhadap VA

b) SC : *Structural Capital* : VA- HC

c) VA : *Value Added*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka nilai dari VAICTM terbagi menjadi tiga komponen yaitu sebagai rumus berikut (Putri, 2016):

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan :

a) VAIC : *Value Added Intellectual Coefficient*

b) VACA : *Value Added Capital Employed*

c) VAHU : *Value Added Human Capital*

d) STVA : *Structural Capital Value Added*

2.2.3 Rasio Profitabilitas

2.2.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Weston dan Copeland (1995) dalam Putri (2016), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan atas laba yang telah dilaporkan yang pada akhirnya rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan hasil akhir dari semua kebijakan dan keputusan pada laporan yang dipublikasikan pihak internal perusahaan. (Urliano, 2018). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan analisis untuk memberikan hasil penilaian kepada suatu entitas dalam hal pencarian laba. (Maqhfirah & Fadhlia, 2020). Dalam hal ini level efektivitas manajemen dalam suatu entitas dapat diketahui. (Kasmir, 2014).

2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun tujuan serta manfaat rasio profitabilitas pada pihak intern dan ekstern perusahaan menurut Kasmir (2014);

- 1) Tujuannya sebagai pengukur dan penghitung laba yang berhasil dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Memberi penilaian pada posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode saat ini.
- 3) Memberi penilaian berkembangnya laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengetahui nilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Sebagai pengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang telah digunakan baik itu modal dari pinjaman maupun modal perusahaan itu sendiri.

2.2.3.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014), ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat mengukur posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan secara umum menurut Kasmir (2014):

- 1) *Profit margin (profit margin on sales)*
- 2) Laba perlembar saham (*Earning Per Share*)
- 3) *Return on Equity (ROE)*
- 4) *Return on Asset (ROA)/Return on Investment (ROI)*

Pada bab awal dengan sub bab pembatasan masalah telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator dalam pengukuran rasio profitabilitas. ROA merupakan suatu ukuran dari keseluruhan profitabilitas perusahaan. (Simamora, 2000). Maka secara rinci terkait *return on asset (ROA)* akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengertian *Return on Asset (ROA)*

Menurut Tandelilin (2010) dalam Kuspinta (2018), menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang menampilkan dan mengilustrasikan sampai mana kemampuan aset-aset milik perusahaan dapat menghasilkan laba. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan secara khusus menampilkan hasil imbalan atas penggunaan aset perusahaan. (Kasmir, 2014). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwan ROA adalah suatu alat yang digunakan guna

menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi. (Fahmi, 2014). Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan sebagai alat penilaian terkait kemampuan perolehan laba yang diperoleh perusahaan.

2) Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2012) Rumus dalam menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : (Brigham & Houston, 2012)

Semakin tinggi nilai ROA perusahaan tersebut akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini berarti perusahaan telah mengelola aset berwujud dan aset tidak berwujud dengan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi pula.

3) Manfaat *Return on Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2001) manfaat *Return on Asset* (ROA) adalah:

- a) Apabila perusahaan telah melaksanakan praktek akuntansi dengan baik dan benar, maka dengan pengukuran *Return on Asset* (ROA) hasilnya lebih akurat dan dapat menjadi alat ukur untuk efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh.
- b) Mengetahui posisi perusahaan terhadap dunia industri. Hal ini dikarenakan hasil dari *Return on Asset* (ROA) dapat diperbandingkan dengan rasio industri. Sehingga dapat memudahkan langkah dalam perencanaan strategi

c) Selain kegunaan utamanya yaitu mengontrol, analisis *Return on Asset* (ROA) berguna pula sebagai kepentingan perencanaan.

4) Kelebihan dan Kekurangan *Return on Asset* (ROA)

Menurut (Munawir, 2010), *Return on Asset* (ROA) memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dari *Return on Asset* (ROA):

- a) Sifatnya menyeluruh sehingga dapat mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b) Hasil dari analisis *Return on Asset* (ROA) dapat diperbandingkan dengan rasio industri. Sehingga dapat mengetahui posisi perusahaan di dunia industri dan dapat mempelajari kelemahan/kekuatan perusahaan apabila membandingkan dengan perusahaan kompetitor.
- c) Selain kegunaan utamanya yaitu mengontrol, analisis *Return on Asset* (ROA) berguna pula sebagai kepentingan perencanaan.
- d) ROA dapat dihitung dengan mudah, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolut
- e) ROA adalah denominator yang penerapannya cocok untuk setiap organisasi yang memiliki tanggung jawab atas laba atau organisasi profit.

Sedangkan kelemahan dari *Return on Asset* (ROA) adalah:

- a. Tingkat kesulitan yang tinggi dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang bergerak di bidang yang sama. Hal itu juga disebabkan oleh praktek akuntansi dari masing-masing perusahaan berbeda. berbeda pula cara menilai aset antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam proses perbandingan tersebut sangat memungkinkan terjadi kesalahan dalam memberi gambaran.

- b. Teknik analisa juga lemah karena adanya fluktuasi nilai dari uang/daya beli. Sebagai contoh apabila kendaraan dibeli saat terjadi inflasi dengan kendaraan yang dibeli ketika tidak terjadi inflasi, hal tersebut tentu akan mempengaruhi pada perhitungan *investment turnover* dan *profit margin*.
- c. Apabila hanya menggunakan *Return on Asset* (ROA) tentu tidak akan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

5) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2002:89) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu *turn over operating assets* yang berarti tingkat perputaran aset yang dipergunakan untuk operasi serta profit margin. Artinya seberapa besar keuntungan operasi dan jumlah penjualan bersih. Menurut (Kasmir, 2014) rumus perputaran aset adalah penjualan dibagi total aset.

Berdasarkan perhitungan perputaran aset tersebut total aset telah mempengaruhi ROA. Total aset yang dimaksud adalah seluruh aset baik itu berwujud maupun tidak berwujud (*Intellectual capital*). Penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan termasuk *Intellectual capital* dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Profitabilitas). Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin efisien dalam pengelolaan seluruh aset perusahaan dalam mencapai keuntungan yang diekspektasikan. Selain itu laba bersih juga mempengaruhi ROA yang merupakan hasil pengurangan dari pendapatan dengan biaya, beban bunga dan pajak.

2.2.4 *Market Value*

2.2.4.1 *Pengertian Nilai Pasar (Market Value)*

Menurut Qureshi dalam (Suciarti & Nurcholisah, 2020) mengungkapkan bahwa secara umum, mengelola keuangan perusahaan yang baik bertujuan untuk menunjang peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini dapat dilihat dengan tingkat nilai pasar yang dapat dicapai oleh perusahaan. Sebagaimana menurut Homgen dalam (Suciarti & Nurcholisah, 2020), nilai pasar merupakan harga yang telah ditetapkan untuk dapat bertransaksi jual beli satu lembar saham ataupun lebih. Maka semakin tinggi harga saham yang telah ditetapkan akan semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan, begitupun sebaliknya.

2.2.4.2 *Rasio PBV*

Market Value perusahaan akan diukur dengan *price to book value ratio of equity* (PBV) yang dimana merupakan seluruh atau total kapitalisasi pasar yang kemudian dibagi nilai buku total aset bersih (Yusuf & Gasim, 2015). Berikut adalah rumus PBV:

$$PBV = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$$

Keterangan :

Market Value : Harga saham akhir tahun

Book Value : Ekuitas/Jumlah saham beredar

2.2.5 Integrasi dalam Islam

2.2.5.1 *Intellectual Capital*

Berdasarkan pandangan Islam, *intangible asset* ada kaitannya dengan ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa Allah *subhana wa ta'ala* memerintahkan hambanya untuk senantiasa memahami sesuatu dengan ilmu yang dimiliki, jadi apabila perusahaan memanfaatkan *intangible asset* yang salah satunya berupa *Intellectual capital* dianjurkan oleh Allah *subhana wa ta'ala*. Berikut adalah firman Allah *subhana wa ta'ala*:

يَمْشُرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ

Artinya:

“Hai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan (dari Allah).”(Q.S. Ar-Rahman: 33)

Berdasarkan Tafsir Al-Mishbah dalam (Muhanik & Septiarini, 2017) menjelaskan tentang betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Adanya ilmu pengetahuan menyebabkan manusia menguak berbagai misteri dalam kehidupan dan menghasilkan berbagai penemuan yang tak terduga. Allah *subhanahu wa ta'ala* telah memberi potensi berupa akal sehingga dapat terus diasah dan diperdayakan dengan belajar dan berkarya. Hal ini dapat diterapkan dalam perusahaan dengan peningkatan kinerja karyawan dan diharapkan *return* yang dihasilkan lebih baik dari sebelumnya.

2.2.5.2 Profitabilitas

Dalam islam juga diperbolehkan memperoleh laba dari perdagangan yang

عن عروة البارقي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَه بِه شَاةَ فَاشْتَرَى لَه بِه شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٌ فَدَعَا لَهُ بِالْبُرْكَاةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التَّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ²

telah dilaksanakan seperti hadits riwayat Bukhari dibawah ini:

Artinya:

Dari Urwah al-Bariqi “Bahwasannya Nabi shalallahu ‘alayhi wa sallam memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo’akan semoga perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula.” (Al-Bukhari, 1981)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa dalam islam diperbolehkan mengembangkan bisnis dan mendapatkan laba dalam aktivitas bisnis atau perdagangan. Dimana Rasulullah *shalallahu ‘alayhi wa sallam* memberi modal satu dinar kepada Urwah al-Bariqi, kemudian Urwah al-Bariqi membeli barang dagangan untuk siap dijual yaitu dua ekor kambing. Kemudian satu ekor kambing dijual dengan harga satu dinar, maka untuk transaksi selanjutnya Urwah al-Bariqi akan mendapat laba dari bisnis penjualan kambingnya. Pada akhirnya Rasulullah Muhammad *shalallahu ‘alayhi wa sallam* mendoakan agar perdagangannya diberkahi oleh Allah *subhana wa ta’ala*. Hadits tersebut menjelaskan halalnya perdagangan dalam bermuamalah. Terkait batasan dalam memperoleh laba tidak ada batasan tertentu pada hukum islam. Hal ini diserahkan pada masing-masing pedagang dan tradisi masyarakat, akan tetapi tetap memelihara kaidah keadilan, kebijaksanaan, dan larangan memberi mudarat baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Rokhmad, 2011). Hal itu sesuai dengan firman Allah *subhanahu wa ta’ala* :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang bathil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian.” (Q.S. An-Nisa : 29)

Tidak benarkan dalam Islam apabila melakukan berbagai transaksi dengan cara yang bathil. Transaksi diperbolehkan terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan atas asas saling ridha dan saling ikhlas (Arisandy, 2015).

2.2.5.3 Market Value

Islam telah mengatur seputar persaingan harga di pasar. Konsep harga yang adil tentu sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan pasar. Konsep tersebut dikenal dengan istilah qimah al-adl yang berarti harga yang adil. Hal ini pernah diimplementasikan oleh Rasulullah Shalallahu ‘alayhi wa sallam dan juga banyak digunakan para hakim. Timbulnya ketidakadilan dan berlaku curang dipasar sangat dilarang secara hukum syara’. Hal itu akan mengakibatkan kerugian bagi masing-masing pihak. Allah subhanahu wa ta’ala telah berfirman:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۖ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ

مُفْسِدِينَ ۖ

Artinya:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain; Dan timbanglah dengan timbangan yang benar; Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi.” (Q.S. As-Syu’ara : 181-183)

Terwujudnya harga yang adil adalah suatu pegangan yang mendasar dalam transaksi islami. Keadilan merupakan cerminan dari komitmen menjalankan syariat islam. Secara umum harga yang adil meliputi, harga yang tidak

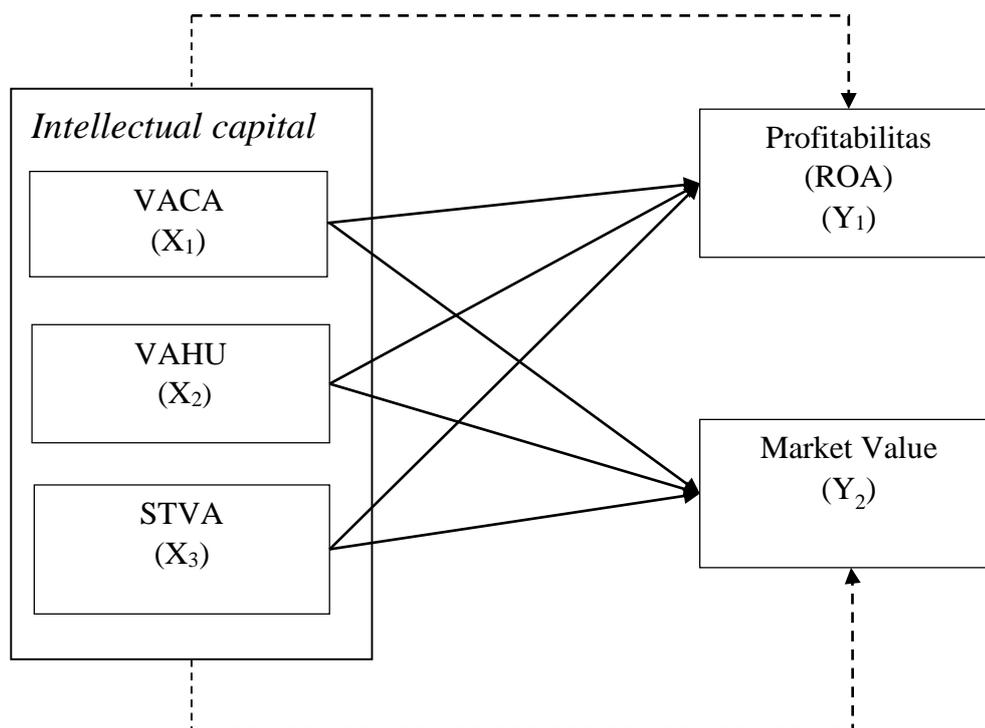
menimbulkan eksploitasi atau kezaliman sehingga merugikan pihak lain. Harga harus memberikan manfaat bagi penjual dan pembeli secara adil (Wibowo & Supriadi, 2013).

Adapun prinsip dalam memnentukan harga pasar dan mekanisme pasar menurut pandangan hukum Islam yakni (Aziz, 2013):

- a. Prinsip *Ar-Ridha*, segala transaksi harus didasari dengan sukarela dan keikhlasan antar pihak yang berkepentingan.
- b. Prinsip keterbukaan, transaksi dilakukan secara terbuka dan transparan tanpa menutup-nutupi informasi yang dibutuhkan calon pembeli. Hal tersebut akan menghasilkan keputusan yang matang dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau ditipu.
- c. Prinsip persaingan sehat, mekanisme pasar tentu akan terhambat apabila terjadinya kecurangan pada salah satu pelaku pasar. tentu hal ini dapat merugikan berbagai pihak yang berkepentingan
- d. Prinsip kejujuran, prinsip ini merupakan pilang yang amat penting dalam Islam, kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Secara tegas Islam melarang berbohong dan penipuan dalam bentuk apapun.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Keterangan: —————> Pengaruh Parsial
 -----> Pengaruh Simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Pulic dalam (Angraini et al., 2019), menyatakan bahwa *intellectual capital* terbagi menjadi tiga komponen Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA). Ketiga komponen VAICTM tersebut merupakan bagian dari aset tidak berwujud (Agusta & Adiwibawa, 2017). Berkembangnya zaman membuat pebisnis tidak hanya berfokus untuk memiliki aset berwujud, melainkan

berfokus untuk memberdayakan aset tidak berwujud yang dimiliki. *Intellectual capital* merupakan salah satu aset tidak berwujud yang berpotensi menghasilkan keuntungan. Pada proses menghasilkan keuntungan tentu berpengaruh pada profitabilitas suatu perusahaan tersebut. Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian (Kuspinta & Achmad Husaini, 2018), yang menyatakan bahwa komponen *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Begitu pula hasil yang diperoleh (Kazhimy & Sulasmiyat, 2019) yang menunjukkan bahwa komponen *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil yang sama diperoleh (Dermawan, 2017), ketiga variabel independen berkaitan secara signifikan positif terhadap ROA. Akan tetapi, hasil yang didapat oleh (Agusta & Adiwibawa, 2017) menyatakan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁: Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara Parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2020.

2.4.2 Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA)

Penelitian terdahulu telah dilakukan dan menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara simultan mempengaruhi Profitabilitas (ROA)

sebagaimana menurut Ulum dalam (Bangun et al., 2018) menjelaskan bahwa komponen VAICTM yang tinggi memiliki potensi meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian (Bangun et al., 2018; Dermawan, 2017; Kazhimy & Sulasmiyat, 2019) terdapat pengaruh signifikan antara *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan. Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂: *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012 -2019.

2.4.3 Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial terhadap *Market Value* (PBV)

Menurut teori *Resource Based View*, apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif yang meningkat tentu akan menambah kesejahteraan dan kepercayaan para *stakeholder*. Inilah yang disebut dengan nilai tambah (*Value Added*) dimana tercipta karena pengelolaan seluruh aset oleh perusahaan dengan baik. Keunggulan yang kompetitif ini dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Sebagaimana menurut hasil penelitian terdahulu (Suciarti & Nurcholisah, 2020; Yulandari & Gunawan,

2019; Yusuf & Gasim, 2015), menyatakan bahwa *Intellectual capital* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Market Value*. Hasil yang berbeda didapatkan oleh (Simarmata & Subowo, 2016) yang menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *Market Value*. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃: *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA)* secara parsial terhadap *Market Value (PBV)* berpengaruh terhadap *Market Value* Perusahaan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012 -2019.

2.4.4 Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA)* secara Simultan terhadap *Market Value (PBV)*

Menurut teori *Resource Based View*, apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif yang meningkat tentu akan menambah kesejahteraan dan kepercayaan para *stakeholder*. Inilah yang disebut dengan nilai tambah (*Value Added*) dimana tercipta karena pengelolaan seluruh aset oleh perusahaan dengan baik. Keunggulan yang kompetitif ini dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Sebagaimana menurut hasil penelitian terdahulu (Suciarti & Nurcholisah, 2020; Usman & Mustafa, 2019; Yulandari & Gunawan, 2019; Yusuf & Gasim, 2015), menyatakan bahwa *Intellectual capital* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

Market Value. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H₄: *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) secara simultan terhadap Market Value (PBV) berpengaruh positif terhadap Market Value Perusahaan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010 -2020.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang bertujuan mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal itu, ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. (Sugiyono, 2017). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menganalisis hubungan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan pada penelitian ini dapat dipahami dengan mudah karena setiap variabel memiliki pengukuran masing-masing.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa penyedia telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengambil data dari laporan tahunan kurun waktu 2010 – 2020 yang dapat diunduh melalui website resmi masing-masing jasa telekomunikasi dan Website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu lingkup garis besar atas objek/subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan ketetapan peneliti. Hal itu bermaksud untuk dipelajari dan disimpulkan atas hasil penelitiannya. (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan penyedia jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016). Berdasarkan sampel dari pengertian sugiyono, maka peneliti mengambil sampel dari perusahaan penyedia jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2010 – 2020.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada suatu penelitian haruslah tepat dan akurat agar sampel yang digunakan benar-benar representatif sehingga hasil penelitiannya dapat dipercaya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non probability sampling* sebagaimana menurut Sugiyono 2017, yakni suatu teknik yang tidak berpeluang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu(Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini sampel yang diambil dan digunakan berdasarkan kriteria berikut ini:

- 1) Perusahaan penyedia jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2020.
- 2) Perusahaan penyedia jasa telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahunan periode 2010 – 2020 pada website resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.
- 3) Perusahaan penyedia jasa telekomunikasi memuat data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI hingga tahun 2020	6
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam kurun waktu 2010-2020.	(2)
Jumlah Sampel	4
Jumlah sampel selama periode penelitian (11 tahun)	44

Sumber :data diolah, 2021

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan Telekomunikasi	Kode
1.	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
2.	PT. Smartfren Telecom Tbk	FREN
3.	PT. Indosat Tbk	ISAT
4.	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM

Sumber :data diolah, 2021

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Putri, 2016). Sebagaimana data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain VACA,

VAHU, STVA, ROA dan PBV yang terdapat pada laporan keuangan masing-masing perusahaan telekomunikasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan memperkaya bahan literatur, buku, penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, makalah, website resmi, dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

2) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data bisa diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penelaahan terhadap informasi yang dipaparkan dalam laporan keuangan tahunan di website resmi masing-masing perusahaan telekomunikasi.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah komponen yang diketahui bahwa memiliki pengaruh sehingga dituangkan dalam penelitian dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini diambil dua jenis variabel yakni, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (tidak terikat). Pada penelitian ini menyajikan dua variabel dependen yaitu *Return On Assets* ROA (Y1) dan *Market to Book Value* PBV (Y2). Penelitian ini juga menyajikan variabel independen yaitu, *Value Added Capital Employed* (VACA) (X1), *Value Added Human Capital* (VAHU) (X2), *Structural Capital Value Added* (STVA) (X3).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)			
1	<i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) (X ₁)	Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap <i>value added</i> perusahaan. VACA dirumuskan sebagai berikut (Kuspinta & Achmad Husaini, 2018): $VACA = \frac{VA}{CE}$	Rasio
2	<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) (X ₂)	<i>Human capital</i> mencerminkan kemampuan kolektif guna menghasilkan solusi terbaik. Rasio ini dapat diukur dengan rumus (Kazhimy & Sulasmiyat, 2019): $VAHU = \frac{VA}{HC}$	Rasio
3	<i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) (X ₃)	<i>Structural capital</i> merupakan kebalikan dari <i>human capital</i> yang berarti semakin besar nilai <i>human capital</i> maka akan semakin kecil nilai <i>structural capital</i> . Rumusnya adalah sebagai berikut (Kazhimy & Sulasmiyat, 2019): $STVA = \frac{SC}{VA}$	Rasio
Variabel Dependen (Y)			
5	<i>Return On Assets</i> (Y ₁)	Rasio ini dapat diukur dengan rumus (Brigham & Houston, 2012): $ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
6	<i>Market to Book Value</i> (PBV) (Y ₂)	Menurut Zefhal dan Maaloul (2010) menjelaskan bahwa PBV dapat diukur dengan rasio dibawah ini (Yusuf & Gasim, 2015): $PBV = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$	Rasio

3.8 Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang digunakan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu data yang telah terkumpul sesuai dengan data yang ada yang kemudian diolah dengan sebagaimana mestinya yang mana hasil dari pengolahan tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk angka tetapi tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Siyoto & Sodik, 2015)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah apakah model regresi dan variabel yang ada memiliki distribusi normal karena model regresi yang memiliki distribusi data yang normal maupun mendekati normal dikatakan memiliki model regresi yang baik. Digunakan uji grafik normal P-Plot. P-Plot dapat dilihat dari penyebaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari grafik (Napitupulu, 2017). Apabila titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal terbesar maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun solusi bagi datanya yang tidak berdistribusi secara normal dapat menggunakan fitur dalam SPSS yang bernama transformasi data dan outlier.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika suatu model regresi terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya maka menjadikan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat

menjadi terganggu. Analisis regresi mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari korelasi yang tinggi antar variabel independen (Napitupulu, 2017). Alat yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas pada suatu model regresi menggunakan *variance inflation factor (VIF)*. Suatu model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika $VIF < 10$.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Napitupulu, 2017). Suatu model regresi tidak boleh terdapat korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi dapat diukur dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. *Durbin-Watson (DW)* akan membuktikan adanya korelasi atau tidak antar variabel independen. Secara umum, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan acuan berikut (Napitupulu, 2017):

- a. Apabila angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- b. Apabila angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.
- c. Apabila angka D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak maka disebut dengan heterokedastisitas. Model

regresi yang baik adalah terjadinya homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Napitupulu, 2017). Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu SPRESID dengan residualnya ZPRED (Napitupulu, 2017). Grafik *scatterplot* menggambarkan ZPRED dan SPRESID yang dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized (Napitupulu, 2017). Menurut Ghazali (2013) dalam (Napitupulu, 2017), jika terbentuk suatu pola yang teratur seperti bergelombang, melebar atau menyempit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika tidak terbentuk pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan dibawah angka nol di sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Napitupulu, 2017)

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X), namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier (Hasan, 2016). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dan variabel Y. Pengujian hipotesis dengan variabel Y lebih dari satu kemudian menggunakan bantuan *software IBM spss statistics 25* (Oktavia & Fuad, 2015). Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Model 1} \quad : Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Model 2} \quad : Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$$Y_1 \quad \quad \quad = \text{Return On Assets (ROA)}$$

Y_2	= Market Value (PBV)
a, b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Value Added Capital Employed (VACA)</i>
X_2	= <i>Value Added Human Capital (VAHU)</i> .
X_3	= <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>
e	= <i>error</i>

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji T digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji T dapat dilihat melalui tabel *Coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria sebagai berikut (Kartika & Hatane, 2013):

1. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

3.8.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji F dapat dilihat melalui tabel ANOVA dalam kolom sig. Dengan kriteria sebagai berikut (Kartika & Hatane, 2013):

1. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

2. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Kartika & Hatane, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2020. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah suatu fasilitator dalam melakukan transaksi jual-beli efek atau saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu tahun 2010-2020. Data sampel menggunakan laporan keuangan dari *annualreport* yang tersedia di website resmi masing-masing perusahaan. Pada proses pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* yang dimana teknik pengambilan sampel menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena jumlah populasi sedikit (Sugiyono, 2015). Populasi yang tersedia terdapat 4 (empat) perusahaan sehingga yang dijadikan sampel berdasarkan teknik *sampling jenuh* sebanyak 4 (empat) sampel. Maka jumlah data yang digunakan untuk penelitian sebanyak 40 (empat puluh).

Berikut ini adalah gambaran singkat mengenai perusahaan jasa telekomunikasi yang digunakan sebagai sampel penelitian:

- 1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk terkenal dengan sebutan perusahaan Telkom Indonesia. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 14 November 1995 dengan kode saham TLKM. Perusahaan Telkom Indonesia lahir pada tanggal 6 Juli 1965 sesuai dengan

dikeluarkannya PP No. 30. Pemegang saham terbesar TLKM hingga saat ini adalah pemerintah yang diketahui sebesar 52,09 persen. Maka status kepemilikan TLKM saat ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. memiliki kantor pusat di Telkom Landmark Tower Jakarta Selatan.

2) PT. Indosat Tbk.

PT. Indosat Tbk lahir sejak tanggal 10 November 1967 dengan nama Indosat. Kemudian pada tahun 1980 perusahaan Indosat terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ISAT. Pada tahun 2015 Indosat memperbarui namanya menjadi Indosatoredoo dengan disertai peluncuran layanan komersial 4G-LTE pertama di Indonesia. Saat ini PT Indosat Tbk. memiliki Kantor pusat di Jakarta Pusat.

3) PT. XL Axiata Tbk.

PT. XL Axiata Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi swasta pertama di Indonesia. Lahir pada tanggal 8 Oktober 1996 dengan nama PT Excelcomindo Pratama Tbk. Saat itu PT Excelcomindo Pratama Tbk lebih dikenal dengan nama XL. Pada tahun 2005 PT Excelcomindo Pratama Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham EXCL. Meskipun pada tahun 2009 PT Excelcomindo Pratama Tbk mengganti namanya menjadi PT. XL Axiata Tbk, akan tetapi kode sahamnya tetap EXCL hingga saat ini. PT. XL Axiata Tbk memiliki kantor pusat di XL Axiata Tower Jakarta Selatan.

4) PT. Smartfren Telecom Tbk.

PT. Smartfren Telecom Tbk sebelumnya bernama PT. Mobile-8 Telecom Tbk yang lahir pada 2 Desember 2003. Pada tanggal 8 Desember 2003, Mobile-8 meluncurkan CDMA2000 bernama Fren. Kemudian pada 3 Oktober 2006, PT Mobile-8 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Maret 2010 terdapat kerjasama dalam penjualan produk (Smart – Fren) dan penyatuan logo smartfren. Kemudian pada tanggal 23 Maret 2011 merger secara operasional antara PT Mobile-8 Telecom dan PT Smart Telecom. Sehingga pada tanggal 12 April 2011 kedua perusahaan tersebut mengganti namanya secara resmi menjadi PT. Smartfren Telecom Tbk. Sampai saat ini PT. Smartfren Telecom Tbk. telah terdaftar di BEI dengan kode saham FREN.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah rata-rata, minimum, maksimum serta standar deviasi atau ukuran penyebaran data.

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA (X1)	44	-,58	6,09	,3707	,93958
VAHU (X2)	44	-5,56	6,91	1,6430	3,15990
STVA (X3)	44	-3,52	1,65	,7286	,75254
ROA (Y1)	44	-,31	,16	,0098	,10819
PBV (Y2)	44	-9,44	4,28	1,6918	2,01359
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di Tabel 4.1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai terendah atau nilai minimum dari hasil analisis deskriptif untuk variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) di penelitian ini adalah -0,580. Nilai terendah diperoleh oleh PT. Smartfren Telecom Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) paling rendah dari empat perusahaan adalah -0,580. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi atau maksimum variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah 6,09. Nilai paling tinggi diperoleh PT. Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2010, yang berarti bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 6,09. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *Value Added Capital Employed* (VACA) perusahaan sektor telekomunikasi adalah 0,3707 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) perusahaan adalah 0,93958.
- 2) Nilai terendah atau nilai minimum dari hasil analisis deskriptif untuk variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) di penelitian ini adalah -5,56. Nilai terendah diperoleh oleh PT. Smartfren Telecom Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) paling rendah dari empat perusahaan adalah -5,56. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai paling tinggi atau maksimum variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah 6,91. Nilai paling tinggi

diperoleh PT. XL Axiata Tbk, yang berarti bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 6,91. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *Value Added Human Capital* (VAHU) perusahaan sektor telekomunikasi adalah 1,6430 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) perusahaan adalah 3,160.

- 3) Nilai terendah atau nilai minimum dari hasil analisis deskriptif untuk variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) di penelitian ini adalah -3,52. Nilai terendah diperoleh oleh PT Smartfren Telecom Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) paling rendah dari empat perusahaan adalah -3,52. Kemudian hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai paling tinggi atau maksimum variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah 1,65. Nilai paling tinggi diperoleh PT. Smartfren Telecom Tbk, yang berarti bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 1,65. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *Structural Capital Value Added* (STVA) perusahaan sektor telekomunikasi adalah 0,7286 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) perusahaan adalah 0,7525.
- 4) Nilai terendah atau nilai minimum dari hasil analisis deskriptif untuk variabel *Return on Asset* (ROA) di penelitian ini adalah -0,31. Nilai terendah diperoleh oleh PT. Smartfren Telecom Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) paling rendah dari empat

perusahaan adalah -0,31 Kemudian hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai paling tinggi atau maksimum variabel *Return on Asset* (ROA) adalah 0,16. Nilai paling tinggi diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang berarti *Return on Asset* (ROA) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,16. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *Return on Asset* (ROA) perusahaan sektor telekomunikasi adalah 0,0098 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *Return on Asset* (ROA) perusahaan adalah 0,1082.

- 5) Nilai terendah atau nilai minimum dari hasil analisis deskriptif untuk variabel *price to book value ratio* (PBV) di penelitian ini adalah -9,44. Nilai terendah dialami oleh PT. Smartfren Telecom Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa *price to book value ratio* (PBV) paling rendah dari empat perusahaan adalah -9,44. Kemudian hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai paling tinggi atau maksimum variabel *price to book value ratio* (PBV) adalah 4,28. Nilai paling tinggi diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang berarti bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 4,28 kali. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *price to book value ratio* (PBV) perusahaan sektor telekomunikasi adalah 1,6918 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *price to book value ratio* (PBV) perusahaan adalah 2,0136.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linier berganda.

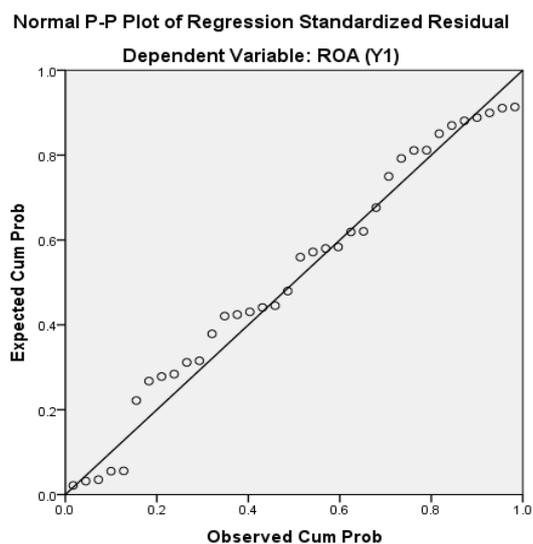
Analisis uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Pengujian pada uji asumsi klasik yang dilakukan diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan grafik P-P lot. Dasar dalam pengambilan keputusan dari grafik P-Plot yaitu:

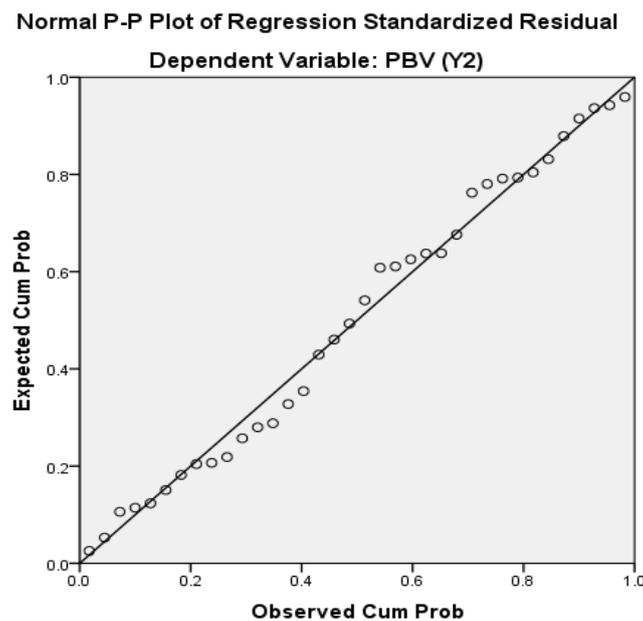
- a. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika titik menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini hasil uji normalitas dengan grafik Normal P -Plot:



Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 4.1, hasil uji normalitas dari grafik Normal P-Plot terhadap regresi linier antara variabel VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA dapat terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot menunjukkan data berdistribusi secara normal dan uji normalitas terpenuhi.



Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 4.2, hasil uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot terhadap regresi linier antara variabel VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA dapat terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot menunjukkan data berdistribusi secara normal dan uji normalitas terpenuhi.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,174	,063		2,764	,009		
VACA (X1)	,132	,054	,369	2,440	,020	,747	1,339
VAHU (X2)	,042	,017	,423	2,562	,015	,628	1,592
STVA (X3)	-,018	,070	-,037	-,255	,800	,802	1,248

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independent satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independent. Uji multikolinieritas terhadap model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Multikolinearitas tidak terjadi apabila *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut ini uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel berikut:

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independent tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan melihat kolom nilai tolanrence untuk VACA, VAHU, dan STVA dengan variabel dependen ROA yang masing-masing adalah (0,747; 0,628; 0,802). Selain itu hasil dari nilai VIF yang dimiliki setiap variabel independent telah sesuai

dengan kriteria yang ada pada uji multikolinieritas. Model regresi yang dihasilkan dari uji multikolinieritas mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat simpulkan bahwa seluruh variabel independent pada model regresi yang diuji pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,088	,222		,398	,693		
VACA (X1)	,517	,191	,373	2,711	,011	,747	1,339
VAHU (X2)	,149	,058	,382	2,548	,016	,628	1,592
STVA (X3)	,325	,247	,175	1,315	,198	,802	1,248

a. Dependent Variable: PBV (Y2)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independent tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan melihat kolom nilai tolerance untuk VACA, VAHU, dan STVA dengan variabel dependen PBV yang masing-masing adalah (0,747; 0,628; 0,802). Hal ini dapat dilihat juga bahwa dari nilai VIF yang dimiliki setiap variabel independent telah sesuai dengan kriteria yang ada pada uji multikolinieritas. Model regresi yang dihasilkan dari uji multikolinieritas mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat simpulkan bahwa seluruh variabel independent pada model regresi yang diuji pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 100. Jika nilai Durbin Watson diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2007).

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.453	.402	.06258	1,913

a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y1)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai durbin-watson adalah 1,913. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai durbin-watson berada di antara -2 dan $+2$ ($-2 < 1,913 < 2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.547	.505	.22083	1,793

a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

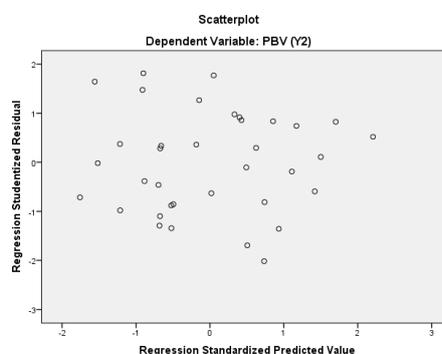
b. Dependent Variable: PBV (Y2)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai durbin-watson adalah 1,793. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai durbin-watson berada di antara -2 dan +2 ($-2 < 1,793 < 2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

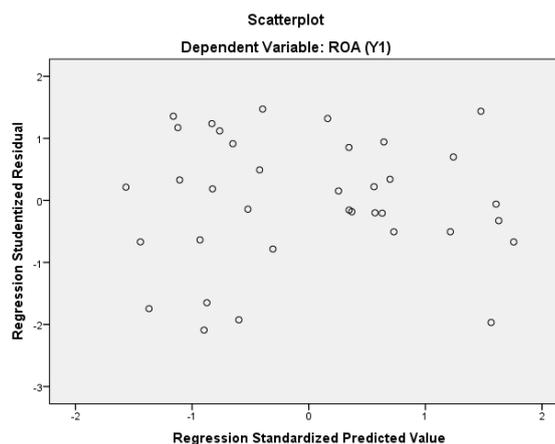
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dilakukan dengan melihat grafik plot (scatter plot) antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual (ZPRED). Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah jika tidak ada pola-pola tertentu serta titik-titik pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada gambar 4.3, gambar grafik yang dihasilkan dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada gambar 4.4, gambar grafik yang dihasilkan dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil dari analisis regresi linier berganda terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,174	,063		2,764	,009
	VACA (X1)	,132	,054	,369	2,440	,020
	VAHU (X2)	,042	,017	,423	2,562	,015
	STVA (X3)	-,018	,070	-,037	-,255	,800

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

Sumber; Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y_1 = 0,174 + 0,132X_1 + 0,042X_2 + (-0,18)X_3 + e$$

Y_1 = *Return On Assets (ROA)*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = *Value Added Capital Employed (VACA)*

X_2 = *Value Added Human Capital (VAHU).*

X_3 = *Structural Capital Value Added (STVA)*

e = *error*

Berdasarkan model persamaan regresi yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 0,174. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan 0,174 apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0.

- 2) Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,132. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Value Added Capital Employed* (VACA) akan berakibat peningkatan *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 0,132, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 3) Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,042. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) akan berakibat peningkatan *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 0,042, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 4) Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,18). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) akan berakibat peningkatan *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar (-0,18), dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,088	,222		,398	,693
	VACA (X1)	,517	,191	,373	2,711	,011
	VAHU (X2)	,149	,058	,382	2,548	,016
	STVA (X3)	,325	,247	,175	1,315	,198

Sumber: Data diolah, 2021

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y_2 = 0,68 + 0,517X_1 + 0,149X_2 + 0,325X_3 + e$$

Y_2	= Market Value (PBV)
A	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA)
X_2	= <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU).
X_3	= <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA)
e	= <i>error</i>

Berdasarkan model persamaan regresi yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan:

- 5) Nilai konstanta (α) sebesar 0,68. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan 0,68 apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0.
- 6) Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,517. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Value Added Capital Employed* (VACA) akan berakibat peningkatan *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 0,517, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 7) Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,149. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) akan berakibat peningkatan *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 0,149, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 8) Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,325. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap

peningkatan satu satuan variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) akan berakibat peningkatan *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 0,325, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji T(Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Hasil uji T ditunjukkan pada tabel *coefficients* di kolom t dan *significance/probability* (sig) dengan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Nilai sig < 0,05 dan T hitung > T tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai sig > 0,05 dan T hitung < T tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara untuk mencari T tabel dengan menghitung menggunakan rumus T tabel kemudian melihat pada tabel distribusi t (dilampirkan) atau derajat bebas residual dapat dilihat pada tabel anova baris residual kolom df. Rumus T tabel (Junaidi, 2014) :

$$T \text{ tabel} = t(a/2 ; (n-k)-1)$$

Keterangan:

- a = Tingkat kepercayaan
- n = Jumlah data
- k = Jumlah variabel (bebas dan terikat)

$(n-k)-1$ = Derajat bebas residual

Tabel 4. 8
Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,174	,063		2,764	,009
	VACA (X1)	,132	,054	,369	2,440	,020
	VAHU (X2)	,042	,017	,423	2,562	,015
	STVA (X3)	-,018	,070	-,037	-,255	,800

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7, nilai t hitung dapat dilihat pada kolom t dan nilai signifikansi (sig) dapat dilihat pada kolom sig. Sedangkan nilai T tabel untuk uji T penelitian ini adalah 2,03951 dengan tingkat kepercayaan atau signifikansi 0,05 yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; (n-k)-1) = t (0,05/2 ; ((36-4)-(1))) = t (0,025 ; 31) = 2,03951$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA)

H_1 : Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji T variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,440, *Value Added*

Human Capital (VAHU) memiliki t hitung sebesar 2,562 dan *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar -0,255 sedangkan hasil T tabel dalam penelitian ini sebesar 2,03951. Hal ini membuktikan bahwa t hitung > T tabel untuk VACA senilai 2,440 > 2,03951, VAHU 2,562 > 2,03951, sedangkan STVA t hitung < T tabel yaitu senilai -0,255 < 2,03951. Nilai signifikansi variabel VACA dan VAHU masing-masing adalah 0,020 dan 0,015, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Akan tetapi, nilai signifikansi yang diperoleh dari variabel STVA senilai 0,800, nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,800 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, karena hanya dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel STVA tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Tabel 4. 9
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,088	,222		,398	,693
VACA (X1)	,517	,191	,373	2,711	,011
VAHU (X2)	,149	,058	,382	2,548	,016
STVA (X3)	,325	,247	,175	1,315	,198

a. Dependent Variable: PBV (Y2)

Sumber: Data Diolah, 2021

2. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA)

H₃ : Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial terhadap *Market Value* (PBV)

Berdasarkan hasil uji T variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,711, *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki t hitung sebesar 2,548 dan *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 1,315, sedangkan hasil T tabel dalam penelitian ini sebesar 2,03951. Hal ini membuktikan bahwa t hitung > T tabel untuk VACA senilai 2,771 > 2,03951, VAHU 2,548 > 2,03951, sedangkan STVA t hitung < T tabel yaitu senilai 1,315 < 2,03951. Nilai signifikansi variabel VACA dan VAHU masing-masing adalah 0,011 dan 0,16, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Akan tetapi, nilai signifikansi yang diperoleh dari variabel STVA senilai 0,198, nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,198 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak, karena hanya dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap market value. Variabel STVA tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *market value*.

4.2.4.2 Uji F (Secara Simultan)

Menurut (Kartika & Hatane, 2013) Uji F digunakan guna melihat seberapa besar pengaruh variabel independen seluruhnya secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel *coefficients* di kolom f dan *significance* (sig) atau *probabilty* dengan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Nilai sig < 0,05 dan F hitung > F tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai sig > 0,05 dan F hitung < F tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara untuk mencari F tabel dengan menghitung menggunakan rumus T tabel kemudian melihat pada tabel distribusi F (dilampirkan) atau derajat bebas residual dapat dilihat pada tabel anova baris residual kolom df. Rumus T tabel (Junaidi, 2014) :

$$F \text{ tabel} = (df1 ; df2) = (k-1 ; n-k)$$

Keterangan:

- a = Tingkat kepercayaan
- n = Jumlah data
- k = Jumlah variabel (bebas dan terikat)

Tabel 4. 10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,104	3	,035	8,838	.000 ^b
	Residual	,125	32	,004		
	Total	,229	35			

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

b. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, nilai t hitung dapat dilihat pada kolom t dan nilai signifikansi (sig) dapat dilihat pada kolom sig. Sedangkan nilai F tabel untuk uji F

penelitian ini adalah 8,838 dengan tingkat kepercayaan atau signifikansi 0,05 yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = (df1 ; df2) = (k-1 ; n-k)$$

$$F \text{ tabel} = (4-1 ; 36-4) = (3 ; 32) = 2,90$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA)

H_2 : Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil uji F variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 8,838 sedangkan hasil F tabel dalam penelitian ini sebesar 2,90. Hal ini membuktikan bahwa F hitung > F tabel yang dilihat dari nilai uji F variabel independen terhadap variabel dependen senilai $8,838 > 2,90$. Nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, karena *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Tabel 4. 11
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,887	3	,629	12,898	.000 ^b
	Residual	1,561	32	,049		
	Total	3,448	35			

a. Dependent Variable: PBV (Y2)

b. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

Sumber: Data Diolah, 2021

2. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara Simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H₄ : Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara Simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan hasil uji F variabel independen *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 12,898 sedangkan hasil F tabel dalam penelitian ini sebesar 2,90. Hal ini membuktikan bahwa $f_{hitung} > F_{tabel}$ yang dilihat dari nilai uji F variabel independen terhadap variabel dependen senilai $12,898 > 2,90$. Nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima, karena *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

4.2.4.3 Uji Koefisien (R²)

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.402	.06258

a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 mengungkapkan bahwa nilai dari adjusted R² sebesar 0,402 melainkan sebesar 40,2%. Hasil tersebut memberikan tanda bahwa kekuatan hubungan antara variabel dependen yakni, Profitabilitas (ROA), dengan variabel independen *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah sebesar 59,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.505	.22083

a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 mengungkapkan bahwa nilai dari adjusted R² sebesar 0,505 melainkan sebesar 50,5%. Hasil tersebut memberikan tanda bahwa kekuatan hubungan antara variabel dependen yakni, Profitabilitas (ROA), dengan variabel independen *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah sebesar 49,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini telah diperoleh hasil bahwa variabel VACA memiliki pengaruh yang positif saat diuji T dengan nilai signifikan sebesar 0,02 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari kriteria yaitu $0,02 < 0,05$. Hal ini berarti membuktikan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Maka kesimpulannya, semakin meningkatnya nilai dari *Value Added Capital Employed (VACA)* maka akan semakin meningkat pula *Return on Asset (ROA)* nya.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sebagaimana dalam penelitian (Kazhimy & Sulasmiyat, 2019; Kuspinta & Achmad Husaini, 2018) yang menyatakan bahwa VACA berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai tambah yang dihasilkan dari rasio VACA maka akan semakin besar pula kemampuan laba perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA.

Terkait variabel VACA ini telah terbukti bahwa sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan khususnya pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2020). Meningkatnya VACA akan memberi nilai tambah untuk profitabilitas perusahaan yang diukur melalui rasio ROA yang cukup umum dipakai para investor dalam

menganalisis kemampuan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi tentu akan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut menjadi baik. Karena perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan laba yang dicapai dengan menggunakan aset yang dimiliki dari perusahaan. Tentu ini memiliki ikatan yang erat melalui teori Resource Based View yang dimana perusahaan mampu mengandalkan aset tidak berwujud yang dimiliki dalam memperoleh laba. Semakin meningkatnya hasil dari proksi VACA maka semakin meningkat pula hasil dari pengukuran ROA. Kesimpulannya bahwa perusahaan telah berhasil mengoptimalkan nilai tambah perusahaan dalam meningkatkan *return on asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diolah dari SPSS variabel independen *Value Added Human Capital* (VAHU) menghasilkan nilai uji T sebesar 2,562. Angka ini disebut dengan t hitung yang nyatanya lebih besar dari T tabel. T tabel dalam penelitian ini adalah 2,03951 yang dimana lebih kecil dari t hitung yang dihasilkan. Maka hasil yang didapatkan adalah $2,562 > 2,03951$ yang artinya memiliki pengaruh dengan nilai sig 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Kesimpulannya, semakin meningkatnya nilai dari *Value Added Human Capital* (VAHU) maka akan semakin meningkat pula *Return on Asset* (ROA) nya.

Tentu dengan hasil penelitian ini dinyatakan konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian (Dermawan, 2017; Kazhimy & Sulasmiyat, 2019) menyatakan bahwa VAHU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat memperkuat bahwa semakin besarnya nilai dari perhitungan proksi *Value Added Human Capital* (VAHU) maka akan semakin

besar pula nilai yang dihasilkan dari *Return on Asset* (ROA). Sehingga dalam keberhasilan peningkatan VAHU yang berdampak pada ROA maka diharapkan akan menunjang keberlangsungan hidup perusahaan dan memberi nilai lebih dimata investor dan calon investor. Pada teori *resource based view* menyatakan bahwa perusahaan pasti memiliki sumberdaya khas yang sukar untuk diduplikasi pesaingnya. Apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya tersebut maka akan meningkat pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diolah dari SPSS variabel independen *Structural Capital Value Added* (STVA) menghasilkan nilai uji T sebesar -0,255. Angka ini disebut dengan t hitung yang nyatanya lebih kecil dari T tabel. T tabel dalam penelitian ini adalah 2,03951 yang dimana lebih besar dari t hitung yang dihasilkan. Maka hasil yang didapatkan adalah $-0,255 < 2,03951$ yang artinya memiliki pengaruh dengan nilai sig 0,800 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Kesimpulannya, semakin meningkatnya nilai dari *Structural Capital Value Added* (STVA) maka tidak mengakibatkan peningkatan pada *Return on Asset* (ROA) nya.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut (Turmudi, 2017) dan (Simarmata & Subowo, 2016) STVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hal ini berarti efisiensi modal struktural masih belum mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Resource Based View memandang ini sebagai ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola *intangible asset* yang dimana apabila perusahaan menjadikan sumber

daya sebagai acuan akan menunjang keberhasilan bersaing. Perusahaan masih belum mampu mengefisiensikan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil ketiga variabel yang telah dijelaskan tentang pengaruhnya secara parsial. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini disebabkan karena ada satu variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*.

4.3.2 Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Hasil Uji F yang telah diolah dari *software* SPSS ketiga variabel independen memiliki nilai f hitung sebesar 8,838 sedangkan hasil F tabel dalam penelitian ini sebesar 2,90. Hal ini berarti *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* memiliki pengaruh secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA). Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji F yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05 yang artinya adalah syarat signifikan terpenuhi. Maka dalam hal ini hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang memiliki hasil yang sama bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* memiliki pengaruh dan signifikan secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA) (Kuspinta & Achmad Husaini, 2018). Penelitian lain yang memiliki hasil yang sama adalah (Dermawan, 2017; Kazhimy & Sulasmiyat, 2019; Kuspinta &

Achmad Husaini, 2018). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya ketiga variabel independen secara serentak maka akan mengakibatkan nilai profitabilitas (ROA) semakin meningkat. Tentu dengan adanya hasil tersebut sangat memiliki kaitan erat dengan teori *Resources Based View* yang dimana apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unik dan sukar untuk diduplikasi maka akan menciptakan keunggulan yang kompetitif (Kazhimy & Sulasmiyat, 2019). Apabila keunggulan kompetitif telah tercapai maka potensi perusahaan meningkatkan laba semakin tinggi pula.

Menurut pandangan *resource based view* perusahaan telah mampu menciptakan suatu keunggulan yang kompetitif yang dimana apabila semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan memperoleh laba. Kemampuan perolehan laba yang tinggi tentu akan membuat *trust* para investor dan calon investor meningkat. Sehingga investor akan lebih memperhatikan perusahaan jasa telekomunikasi dan memberi keputusan pembelian. Selain itu juga perusahaan dapat menilai seberapa kuat kemampuannya dalam menghasilkan laba ditahun yang akan datang.

4.3.3 Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara parsial terhadap *Market Value (PBV)*

Berdasarkan hasil penelitian ini telah diperoleh hasil bahwa variabel VACA memiliki pengaruh yang positif saat diuji T dengan nilai signifikan sebesar 0,011 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari kriteria yaitu $0,011 < 0,05$. Hal ini berarti membuktikan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*

(PBV). Maka kesimpulannya, semakin meningkatnya nilai dari *Value Added Capital Employed* (VACA) maka akan semakin meningkat pula *Price to Book Value* (PBV) nya.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Juwita & Angela, 2016) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Ini menunjukkan bahwa nilai tambah yang dimiliki perusahaan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan. Apabila *Value Added Capital Employed* (VACA) meningkat, maka akan meningkat pula nilai pasar (PBV) perusahaan. Tentu hal ini relevan dengan teori *resources based view* yang menyatakan bahwa menciptakan sumber daya (aset tidak berwujud) yang unggul kompetitif dapat menunjang keberhasilan bersaing perusahaan. Pandangan dalam teori *resources based view* menilai bahwa perusahaan telekomunikasi di Indonesia telah optimal dalam mengelola sumber daya *intellectual capital* yang memiliki dampak terhadap nilai pasar. Semakin tinggi VACA maka semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan. Sehingga proksi VACA dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh para *stakeholder* dan calon investor.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diolah dari SPSS variabel independen *Value Added Human Capital* (VAHU) menghasilkan nilai uji T sebesar 2,548. Angka ini disebut dengan t hitung yang nyatanya lebih besar dari T tabel. T tabel dalam penelitian ini adalah 2,03951 yang dimana lebih kecil dari t hitung yang dihasilkan. Maka hasil yang didapatkan adalah $2,548 > 2,03951$ yang artinya memiliki pengaruh dengan nilai sig 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) mempunyai

pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Kesimpulannya, semakin meningkatnya nilai dari *Value Added Human Capital* (VAHU) maka akan semakin meningkat pula *Price to Book Value* (PBV) nya.

Tentu dengan hasil penelitian ini dinyatakan konsisten dengan hasil penilitan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian (Juwita & Angela, 2016) menyatakan bahwa VAHU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Hal ini dapat memperkuat bahwa semakin besarnya nilai dari perhitungan proksi *Value Added Human Capital* (VAHU) maka akan semakin besar pula nilai yang dihasilkan dari *Price to Book Value* (PBV). Sehingga dalam keberhasilan peningkatan VAHU yang berdampak pada PBV maka diharapkan akan menunjang keberlangsungan hidup perusahaan dan memberi nilai lebih dimata investor dan calon investor. Pada teori *resouce based view* menyatakan bahwa perusahaan pasti memiliki sumberdaya khas yang sukar untuk diduplikasi pesaingnya. Apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya tersebut maka akan meningkat pula nilai pasar yang dimiliki sehingga calon investor dapat mempertimbangkan keputusan pembelian.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diolah dari SPSS variabel independen *Structural Capital Value Added* (STVA) menghasilkan nilai uji Tsebesar -0,255. Angka ini disebut dengan t hitung yang nyatanya lebih kecil dari T tabel . T tabel dalam penelitian ini adalah 2,03951 yang dimana lebih besar dari t hitung yang dihasilkan. Maka hasil yang didapatkan adalah $-0,255 < 2,03951$ yang artinya memiliki penengaruh dengan nilai sig 0,800 yang lebih besar dari 0,05. Hali ini membuktikan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Kesimpulannya, semakin meningkatnya nilai dari (STVA) maka tidak mengakibatkan peningkatan pada (PBV) nya.

Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian yang telah dilakukan. (Simarmata & Subowo, 2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara STVA dan memiliki nilai sig $0,325 > 0,05$ terhadap PBV. Penelitian memiliki hasil yang selaras juga dalam penelitian (Ali & Reni, 2020; Yulandari & Gunawan, 2019) STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV dan (Darmawan & Toro, 2012) menyatakan bahwa STVA tidak berpengaruh dan nilai sig $0,901 > 0,05$ terhadap PBV. Hal ini menunjukkan besarnya nilai STVA belum mampu menunjang kenaikan nilai pasar (PBV). Menurut (Darmawan & Toro, 2012) STVA bukanlah ukuran yang tepat karena hanya merefleksikan *value added* tanpa memperhatikan *innovative capital* dan *relational capital*.

4.3.4 Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara Simultan terhadap *Market Value (PBV)*

Menurut Hasil Uji f yang telah diolah dari *software* SPSS ketiga variabel independen memiliki nilai f hitung sebesar 12,898 sedangkan hasil F tabel dalam penelitian ini sebesar 2,90. Hal ini berarti *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* memiliki pengaruh secara Simultan terhadap nilai pasar (PBV). Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji F yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05 yang artinya adalah syarat signifikan terpenuhi. Maka dalam hal ini hipotesis kedua diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya *Value*

Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) maka *price to book value (PBV)* akan meningkat pula.

Hal ini memiliki hasil yang konsisten dengan hasil penelitian terdahulu. Sebagaimana menurut hasil (Juwita & Angela, 2016; Oktavia & Fuad, 2015) menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA)* maka secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *price to book value (PBV)*. Tentu dalam cara pandang teori *resource based view* perusahaan adalah wadah sumberdaya yang harus dimanfaatkan untuk mencapai keberhasilan yang unggul dan bersaing. Pada penelitian ini telah membuktikan bahwa sumber daya berupa *intellectual capital* dapat bermanfaat dalam menunjang nilai pasar. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA)* secara serentak maka akan meningkatkan pula nilai pasar (PBV).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang berjudul Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Profitabilitas dan *Market Value* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang diuji dengan metode analisis regresi linear berganda, berikut adalah kesimpulannya:

1. VACA dan VAHU secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikansi dibawah 0,05. Maka dapat diartikan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar VAHU dan VACA maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Akan tetapi STVA memiliki t hitung lebih kecil dibanding T tabel dan signifikansi < 0,05 yang disimpulkan bahwa STVA tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan. Maka semakin besar nilai STVA yang diperoleh tidak memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan telekomunikasi di BEI. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara tidak seluruh variabel independen secara parsial dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA). Menurut teori Resource Based View perusahaan masih belum bisa memanfaatkan sumber daya intellectual secara menyeluruh dan maksimal.
2. Hasil uji F telah menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA)

terhadap Return on Asset (ROA). Hasil menunjukkan nilai f hitung $> f$ tabel yaitu $8,838 > 2,90$ dengan nilai signifikan $0,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Apabila perusahaan meningkat seluruh komponen *intellectual capital* maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Variabel independen terhadap memiliki nilai determinasi R^2 sebesar $40,2\%$ yang berarti sebanyak $59,8\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Berdasarkan uji T pada tabel 4.8 menyatakan bahwa VAHU dan VACA memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikan kurang dari $0,05$. Maka dapat diartikan bahwa VACA dan VAHU secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Akan tetapi STVA memiliki nilai t hitung yang rendah dari T tabel dan signifikansi sebesar $0,198 > 0,05$.
4. Hasil uji F telah menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Market Value* (PBV). Hasil menunjukkan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $12,898 > 2,90$ dengan nilai signifikan $0,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara serentak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Apabila perusahaan meningkat seluruh komponen *intellectual capital* maka *Market Value*

perusahaan ikut meningkat. Variabel independen terhadap memiliki nilai determinasi R^2 sebesar 50,5% yang berarti sebanyak 49,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan hasil telah diperoleh, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Perusahaan

Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dapat lebih menggiatkan *intellectual capital* khususnya untuk *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value Added Human Capital* (VAHU). Sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai yang diperoleh dari rasio profitabilitas (ROA) dan nilai pasar (PBV) maka diharapkan perusahaan dapat mencapai target yang diinginkan.

5.2.2 Bagi Investor

Pada proses pengamatan kinerja perusahaan betapa baiknya bagi investor dan calon investor untuk menganalisis *intellectual capital* (VACA dan VAHU). Karenanya hal itu dapat menunjang peningkatan *return on asset* dan *price to book value*.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya yang akan dilakukan diharapkan mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal ini disebabkan karena kontribusi variabel independen terhadap variabel profitabilitas hanya sebesar 40,2% sedangkan 59,8%

lainnya dipengaruhi oleh variabel independen lainnya diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhama, G. J., & Mawardi, I. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Syariah (Studi Kasus Jakarta Islamic Index Periode 2013-2018). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2502–1508), 1391–1411. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1391-1411>
- Agusta, A., & Adiwibawa, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas, Produktifitas, Dan Penilaian Pasar Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–11.
- Al-Bukhari, A. A. M. ibn I. ibn I. (1981). *Sahih Bukhari*. Dar al-Fikr.
- Ali, A. M. M., & Reni, A. (2020). Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Keputusan Investor. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 3(1).
- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Anggraini, N., Sebrina, N., & Afriyent, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1, 369–387.
- Arisandy, Y. (2015). Manajemen Laba dalam Perspektif Islam. *Mizani*, 25(2).
- Astuti, M., Sarda, S., & Muchran, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3.
- Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Alfabeta.
- Bangun, N., Salim, S., & Wijaya, H. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 226–239.
- BPS. (2020). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/02/be999725b7aeec62d84c6660/statistik-telekomunikasi-indonesia-2019.html>
- Brigham, & Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (5th ed.). SalembaEmpat.
- Cahyati, A. D. (2014). Intellectual Capital : Pengukuran, Pengelolaan, dan Pelaporan. *UNISMA Bekasi*.
- CNN. (2020). *Pengguna Internet Kala WFH Corona Meningkat 40 Persen di RI*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200408124947-213-491594/pengguna-internet-kala-wfh-corona-meningkat-40-persen-di-ri>
- Crick, J. M. (2019). Moderators affecting the relationship between coopetition and company performance. *Journal of Business & Industrial Marketing*.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/JBIM-03-2018-0102>

- Darmawan, M., & Toro, J. S. (2012). The Impact of Intellectual Capital on Banks Go Public's Market Value and Financial Performance Listed in Indonesia Stock Exchange. *Fokus Manajerial*, 11(2).
- Dermawan, E. S. (2017). Kaitan Intellectual Capital Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi*, 17(1).
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Halim, A., Basri, H., & Faisal. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1412–3126), 124–141.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hatta, F., & Fitri, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(2581–1002), 85–95.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *PSAK No. 19 Aset Tidak Berwujud* (Revisi 200). Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Industry.co.id. (2020). *Begini Kinerja 4 Emiten Telekomunikasi Terbesar BEI di Tengah Pandemi Covid-19*. Industry.Co.Id. <https://www.industry.co.id/read/73450/begini-kinerja-4-emiten-telekomunikasi-terbesar-bei-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Junaidi. (2014). *Membaca dan Menggunakan Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi T. Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (pp. 1–4). Universitas Jambi.
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–15.
- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 17–24.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kazhimy, A. F., & Sulasmiyat, S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72.
- Kurniasari. (2014). *Anaslisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Edisi 3). Erlangga.
- Kuspinta, T. D., & Achmad Husaini. (2018). Pengaruh Intellectual Capital

Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56.

- Landion, V., & Lastanti, H. S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2).
- Maqhfirah, S., & Fadhli, W. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5, 137–148.
- Muhanik, U., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 1–13.
- Mulyono, F. (2013). Sumber Daya Perusahaan Dalam Teori Resource-Based View. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.26593/jab.v9i1.434>.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Napitupulu, L. A. B. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Swasta di Pekanbaru. *JOM Fekon*, 4(1).
- Oktavia, T. M., & Fuad. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Sektor Keuangan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2).
- Pratama, Y. H., & Achmad, T. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2).
- Putri, Y. M. (2016). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Dan Produktivitas Perusahaan Dalam Index LQ45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 5(2460–0585).
- Rokhmad. (2011). Studi Ma'ani Al-Hadits (Hadis-Hadis Tentang Laba Perdagangan). *Studi Ma'ani*, 22(2).
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Shella, & Wedari, L. K. (2016). Intellectual capital dan intellectual capital disclosure terhadap market performance pada perusahaan publik indeks LQ-45. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1).
- Simamora, H. (2000). *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat.
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 1.

- Suciarti, K., & Nurcholisah, K. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 6(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Turmudi, A. Z. (2017). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA). *Perbanas*.
- Urliano, A. F. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Kepemilikan Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun*.
- Usman, H., & Mustafa, S. W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan yang Listed di Jakarta Islamic Index. *AkMen*, 16(4), 529–535.
- Wardani, D. K., Widarno, B., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 311–318.
- Wibowo, S., & Supriadi, D. (2013). *Ekonomi Mikro Islam*. Pustaka Setia.
- Yulandari, L. F., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1).
- Yusuf, A., & Gasim. (2015). Relevansi Nilai Modal Intelektual Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 6(1).

Lampiran 1 : Data Variabel

Perusahaan	Tahun	VACA (X1)	VAHU (X2)	STVA (X3)	ROA (Y1)	PBV (Y2)
FREN	2010	6,0885	-5,1669	1,1935	-0,3127	-9,4393
	2011	-0,5762	-5,5581	1,1799	-0,1952	1,4999
	2012	-0,2607	-4,2770	1,2338	-0,1090	1,7113
	2013	-0,4070	-3,3517	1,2984	-0,1597	1,7360
	2014	-0,1469	-1,5502	1,6451	-0,0777	2,2265
	2015	-0,1358	-2,3235	1,4304	-0,0756	0,7300
	2016	-0,2536	-3,0136	1,3318	-0,0866	0,8851
	2017	-0,1879	-3,3648	1,2972	-0,1253	0,5301
	2018	-0,1682	-3,7922	1,2637	-0,1409	0,6166
	2019	-0,1197	-1,9579	1,5107	-0,0791	1,0663
	2020	0,0180	0,2212	-3,5206	-0,0394	0,5332
ISAT	2010	0,2737	3,4616	0,7111	0,0123	1,5286
	2011	0,2154	2,5789	0,6122	0,0209	1,5726
	2012	0,2448	4,3869	0,7720	0,0325	1,7834
	2013	0,2034	2,6755	0,6262	-0,0489	1,3707
	2014	0,1766	1,3720	0,2711	-0,0349	1,5757
	2015	0,3431	2,2296	0,5515	-0,0210	2,3159
	2016	0,4536	2,8634	0,6508	0,0251	2,5394
	2017	0,4326	2,9943	0,6660	0,0257	1,8220
	2018	0,1587	0,7923	-0,2621	-0,0392	0,8194
	2019	0,4843	3,1863	0,6862	0,0260	1,2428
	2020	0,4193	1,9305	0,4820	-0,0100	2,3117
EXCL	2010	0,5333	6,9074	0,8552	0,1061	3,4100
	2011	0,3866	4,7053	0,7875	0,0908	2,5371
	2012	0,1689	5,6248	0,8222	0,0780	2,8451
	2013	0,1697	2,7688	0,6388	0,0256	2,7597
	2014	0,1131	1,3693	0,2697	-0,0140	2,8484
	2015	0,3001	3,8825	0,7424	-0,0004	2,1321
	2016	0,1341	2,4587	0,5933	0,0068	1,1373
	2017	0,1391	2,2270	0,5510	0,0067	1,4289
	2018	-0,0945	-1,6719	1,5981	-0,0572	1,1272
	2019	0,2381	3,5594	0,7191	0,0114	1,7202
	2020	0,2041	3,0656	0,6738	0,0055	1,5037
TLKM	2010	0,7763	3,9924	0,7495	0,1156	0,5485
	2011	0,6467	3,5912	0,7215	0,1501	0,4752
	2012	0,6921	3,6453	0,7257	0,1649	0,5602
	2013	0,5902	3,6709	0,7276	0,1586	2,8797
	2014	0,5760	4,0565	0,7535	0,1522	3,6233
	2015	0,5901	3,7340	0,7322	0,1403	3,5576
	2016	0,6264	3,8833	0,7425	0,1624	4,0784

2017	0,6192	4,2436	0,7643	0,1648	4,2754
2018	0,5253	3,9426	0,7464	0,1308	3,3560
2019	0,5574	4,2647	0,7655	0,1247	3,5783
2020	0,5655	4,0293	0,7518	0,1197	3,0446

Lampiran 2 : Data Variabel Setelah di Transformasi dan Outlier

VACA (X1)	VAHU (X2)	STVA (X3)	ROA (Y1)	PBV (Y2)
0,202	1,3554	1,0173	0,295	0,5424
0,6538	1,2286	1,0152	0,3448	1,1197
0,3109	0,706	0,6265	0,2985	0,3569
0,5185	1,5374	1,0212	0,2984	1,1287
0,1258	1,361	1,0173	0,3037	0,7571
0,6837	1,4247	1,0186	0,2941	1,0468
0,1656	0,8597	1,0112	0,2844	1,0151
0,6589	2,7759	1,0071	0,2441	1,0456
0,0271	1,3122	1,0165	0,234	0,931
0,2984	1,4977	1,0202	0,21041	0,8749
0,7259	2,6545	1,0143	0,3445	1,2107
0,7946	2,7536	1,3646	0,334	1,4529
0,6729	2,7087	1,2181	0,4397	1,4057
0,6672	2,3382	1,0169	0,3848	1,2691
0,2325	0,1652	0,6104	0,101	0,2874
0,5444	2,684	1,0098	0,31115	1,0577
0,2486	0,8905	1,0115	0,0996	0,5795
0,2647	0,8714	1,0113	0,1276	0,744
0,6099	1,8905	1,0872	0,2841	1,2174
0,5109	1,9652	0,63646	0,332	1,1992
0,3395	2,2711	1,0939	0,2843	0,5999
0,3263	2,2844	1,099	0,2847	0,9319
0,3988	2,3471	1,1316	0,3188	0,8398
0,4984	0,4259	0,8417	0,1292	0,4547
0,4826	0,8714	1,1591	0,3389	0,7153
0,4541	2,2459	1,0856	0,2969	0,5785
0,4359	0,3037	1,1072	0,1886	0,4527
0,6589	0,8714	0,7615	0,3602	1,0642
0,0993	0,4346	0,8707	0,2024	0,4835
0,0564	1,0841	0,8566	0,2919	0,6347
0,7271	1,3122	0,8417	0,3654	1,1221
0,0041	0,8597	0,7984	0,1577	0,8147
0,6729	2,6545	0,6931	0,3594	0,8004
0,2946	0,775	0,8561	0,2415	0,5516
0,5608	0,4583	0,8359	0,2808	0,5373
0,2362	1,3382	0,8359	0,2381	0,4054

Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,174	,063		2,764	,009		
VACA (X1)	,132	,054	,369	2,440	,020	,747	1,339
VAHU (X2)	,042	,017	,423	2,562	,015	,628	1,592
STVA (X3)	-,018	,070	-,037	-,255	,800	,802	1,248

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,088	,222		,398	,693		
VACA (X1)	,517	,191	,373	2,711	,011	,747	1,339
VAHU (X2)	,149	,058	,382	2,548	,016	,628	1,592
STVA (X3)	,325	,247	,175	1,315	,198	,802	1,248

a. Dependent Variable: PBV (Y2)

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673 ^a	,453	,402	,06258	1,913

a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y1)

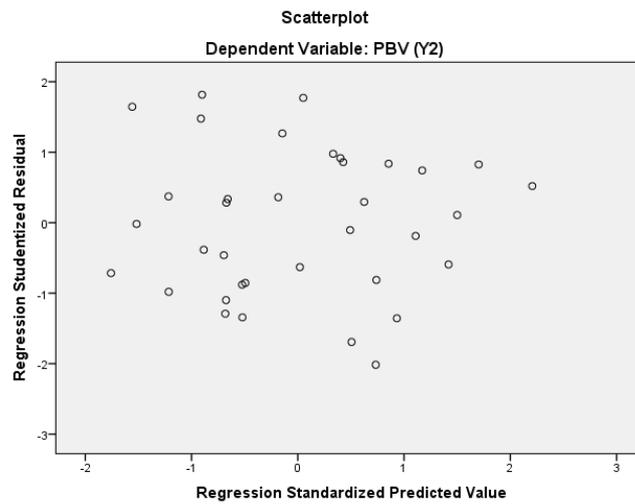
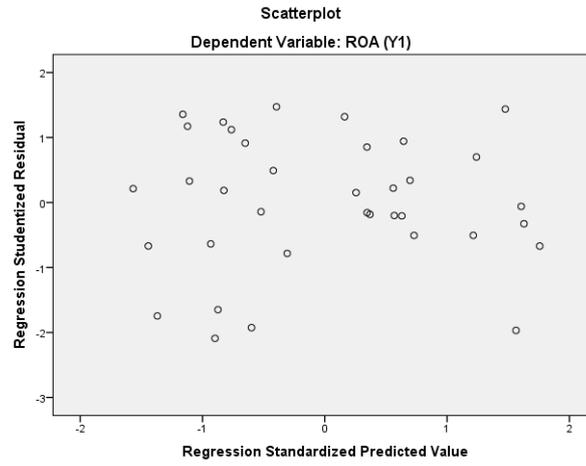
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,740 ^a	,547	,505	,22083	1,793

- a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)
b. Dependent Variable: PBV (Y2)

Uji Heteroskedasitas dengan Grafik Scatterplot



Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,174	,063		2,764	,009
	VACA (X1)	,132	,054	,369	2,440	,020
	VAHU (X2)	,042	,017	,423	2,562	,015
	STVA (X3)	-,018	,070	-,037	-,255	,800

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,088	,222		,398	,693
	VACA (X1)	,517	,191	,373	2,711	,011
	VAHU (X2)	,149	,058	,382	2,548	,016
	STVA (X3)	,325	,247	,175	1,315	,198

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,174	,063		2,764	,009
	VACA (X1)	,132	,054	,369	2,440	,020
	VAHU (X2)	,042	,017	,423	2,562	,015
	STVA (X3)	-,018	,070	-,037	-,255	,800

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,088	,222		,398	,693
	VACA (X1)	,517	,191	,373	2,711	,011
	VAHU (X2)	,149	,058	,382	2,548	,016
	STVA (X3)	,325	,247	,175	1,315	,198

a. Dependent Variable: PBV (Y2)

Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,104	3	,035	8,838	,000 ^b
	Residual	,125	32	,004		
	Total	,229	35			

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

b. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,104	3	,035	8,838	,000 ^b
	Residual	,125	32	,004		
	Total	,229	35			

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

b. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,887	3	,629	12,898	.000 ^b
	Residual	1,561	32	,049		
	Total	3,448	35			

a. Dependent Variable: PBV (Y2)

b. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

Uji Koefisien (R2)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	,453	,402	,06258

a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	,547	,505	,22083

a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

Lampiran 4 : F Tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06

28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 5 : T tabel

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490

32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 6

Bukti Konsultasi

Nama : M. Tri Luthfillah
 NIM/Jurusan : 17520074/Akuntansi
 Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
 Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas dan *Market Value* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	04-10-2020	Pengajuan Outline	1. 
2	20-10-2020	Konsultasi dan ACC Judul	2. 
3	22-02-2020	Konsultasi Proposal Bab I	3. 
4	23-02-2020	Revisi Bab I	4. 
5	22-02-2020	Konsultasi Proposal Bab II	5. 
6	23-02-2020	Revisi Bab II	6. 
7	24-02-2020	Konsultasi Proposal Bab III	7. 
8	24-02-2021	ACC Proposal	8. 
9	08-03-2021	Seminar Proposal	9. 
10	18-03-2021	ACC Seminar Proposal	10. 
11	23-06-2021	Konsultasi Bab IV dan Bab V	11. 
12	24-06-2021	Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V	12. 
13	25-06-2021	Sidang Skripsi	13. 
14	29-06-2021	Revisi Bab I-V	14. 

Malang,
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
 NIP 19720322 200801 2 005

Lampiran 7**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : M. Tri Luthfillah
 Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 03 Desember 1999
 Alamat Asal : Perumahan Social Residence Blok D-1 Kota
 Palembang
 Telepon/Hp : 088996800406
 Email : mhdtriluth@gmail.com

Pendidikan Formal

2006-2011 : SDN Karang Besuki 3 Malang
 2011-2014 : SMP Laboratorium UM
 2014-2015 : SMA Negeri 7 Malang
 2014-2017 : SMA Negeri 10 Palembang
 2017-2021 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly
 2017-2018 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
 (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

LSO Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema "Pribadi Ulul Albab sebagai Pilar Eksistensi dan Kemajuan NKRI" tahun 2017

- Peserta Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Optimalisasi Peran Mahasiswa Terhadap Perekonomian Bangsa Melalui Digitalisasi Ekonomi Kreatif” tahun 2017
- Peserta Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Fakultas Ekonomi dengan tema “Profesionalisme Akuntan di Era Sustainable Development Goals (SDGs)” yang diselenggarakan oleh HMJ Akuntansi UIN Malang tahun 2017
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Buid Your Digital Business and be Millennia Entrepreneur” yang diselenggarakan oleh DEMA Fakutas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Success to be Entrepreneur” yang diselenggarakan oleh DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB yang diselenggarakan oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020

Malang, 15 Juni 2021



M. Tri Luthfillah